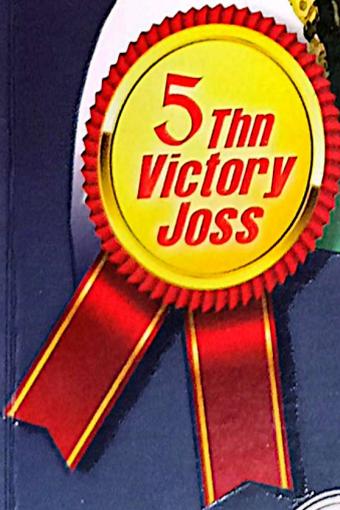
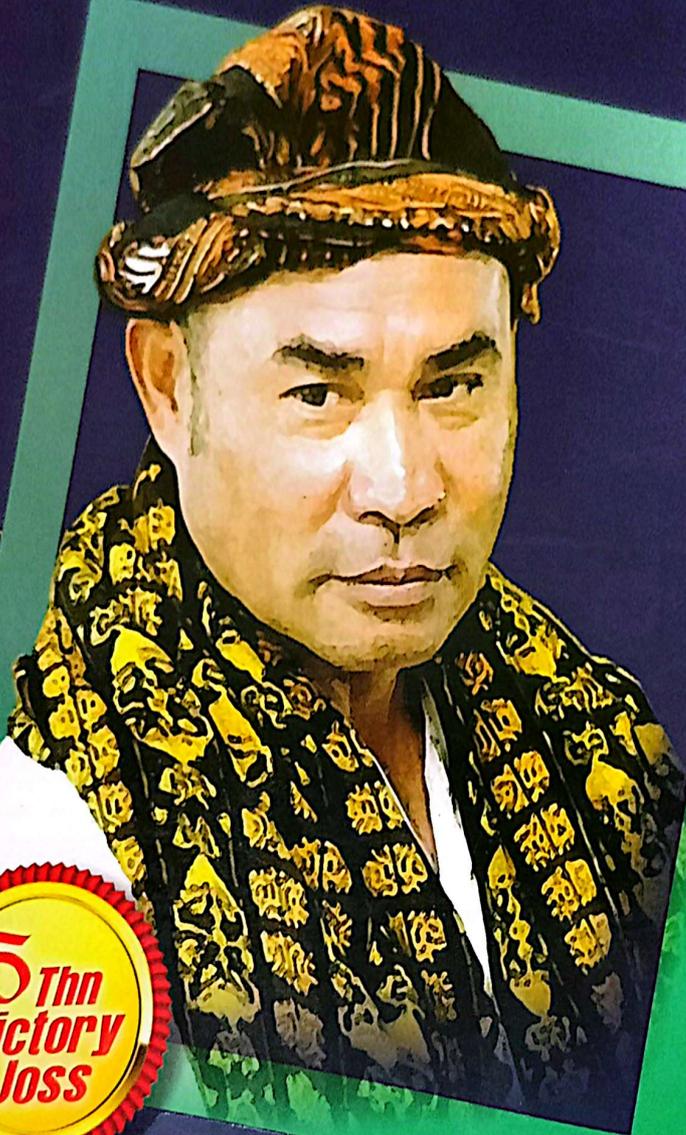


Viktor Bungtilu Laiskodat



Kepemimpinan

OUT OF THE BOX

"NTT Bangkit NTT Sejahtera"

Jilid 5

Viktor Bungtilu Laiskodat



Kepemimpinan

OUT OF THE BOX

"NTT Bangkit NTT Sejahtera"

Jilid 5



Penerbit IKAN PAUS

BAPPELITBANGDA PROVINSI NTT

Pengarah :

Sekretaris Daerah Provinsi NTT, Kosmas Damianus Lana, SH. M.Si,
Kepala BAPPELITBANGDA Prov NTT, DR. Alfons Theodorus.

Tim Penyunting :

Sekretaris Badan: Maxianses H. Manafe, S.Sos, M.Si

KabidLitbang: Taurussanty Padang, S.Pt.

Aprianus R.P. Modena, S.Sos, Yuan V.Elim, ST, MM, Mariano A.T.
Nugraha, S.Sos, Yohanes M.O. Buluamang, S.Sos, MM, Sirilus N.M.
Lelan, S.Ip, M.Si, Charles C. Rambung, Melianus Mesakh Taebenu,
S.STP.

Penulis/Editor :

Mikhael Rajamuda Bataona

Lay Out/Design cover :

Eldy Diaz

Penerbit :



IKAN PAUS

Jln. Arus Tanjung - Lamalera - Lembata

BAPPELITBANGDA PROVINSI NTT

Jln. Polisi Militer No.2, Oebobo, Kec. Oebobo,
Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

ISBN : 978-623-58631-3-9

Copyright @2023

KATA PENGANTAR

ATAS rahmat dan izin Tuhan Yang Maha Murah dan Maha Baik, buku “Kepemimpinan *Out Of The Box*” edisi ke-5 (lima), NTT Bangkit NTT Sejahtera ini, bisa diterbitkan. Edisi terakhir yang merangkum lima tahun dinamika dan capaian kinerja kepemimpinan Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat. Edisi terakhir ini sedikit berbeda karena Buku ini dikerjakan dalam durasi waktu yang sangat singkat. Penulis baru diberitahu untuk menulis buku ini di penghujung masa jabatan duet Viktory-Joss, Gubernur Viktor Bungtilu Laiskodat (VBL) dan Wagub Josep Nae Soi (JNS).

Penyelesaian hingga terbitnya buku ini menjadi sangat menantang. Daya tahan dan ketangguhan, benar-benar diuji di sini. Kecepatan, akurasi, dan kemampuan menerobos batas untuk memahami secara detail data-data pembangunan lalu memaknai untuk kemudian ditulis, adalah pekerjaan yang punya kerumitan tersendiri. Sehingga, harus jujur diakui bahwa, menulis buku edisi terakhir ini lebih menguras energi. Lebih banyak tekanan. Selain karena data pembangunan selalu kaku dan statistical, monoton dan penuh dengan istilah-istilah teknis, juga disesaki dengan terminologi-terminologi asing yang sulit dipahami masyarakat umum, sehingga harus dimaknai lalu dideskripsikan secara lugas dan sederhana agar bisa populer dan menjangkau semua pembaca pada semua level, menjadi tantangan yang tidak ringan.

Dan melampaui itu semua, menulis seorang Viktor Bungtilu Laiskodat bukanlah perkara gampang. Viktor adalah sebuah fenomena. Seorang tokoh dengan karakter, mentalitas, serta keunikan yang tidak mudah dipahami. Butuh ketajaman nalar, rasionalitas dan semacam refleksi akademik untuk

memahami dan mendiskusikan Viktor di atas ini, bisa hadir sebagai sebuah "buku yang sangat terbuka" Mudah dibaca dan dicerna. Bisa langsung dipahami tentu

Namun, di sisi yang lain, Viktor juga bisa hadir ibarat "sebuah buku yang berat" Bacaan serius. Bacaan sistematis dan argumentatif yang tidak mudah dipahami. Seorang pemimpin dengan pemikiran kritis nan menghentak, juga argumentasi-argumentasi futuristic yang menerobos ruang dan waktu. Bahkan seorang pekerja lapangan dengan inovasi dan terobosan yang menghasilkan karya-karya yang awalnya ditentang dan bahkan diolok, tetapi kemudian, justru mendatangkan berkat bagi masyarakat. Viktor tidak hanya pekerja keras, tapi sekaligus pemikir yang sangat sistematis dalam ide dan gagasan. Pekerja lapangan yang sungguh menuntut, detail dan presisi. Pemikirannya juga melampaui cara berpikir banyak orang. Melampaui zaman. Menggugat dan mendorong. Berat untuk ukuran masyarakat awam. Karena levelnya akademik ilmiah yang butuh abstraksi dan refleksi tingkat tinggi untuk dipahami.

Sehingga, dalam banyak hal, menulis buku ini tidak mudah. Karena variabel Gubernur Viktor sendiri. Dia adalah sosok pemimpin unik. Tidak hanya hadir dengan banyak kejutan, terutama dalam ide dan gagasan tapi juga kontroversi. Ibarat "buku yang serius." Buku berat yang butuh kerja keras dari bab ke bab, untuk menangkap makna terdalam dari pikiran dan tindakannya, menulis tentang Putra Pulau Semau ini menantang karena dia tidak langsung menjanjikan jawab, tapi justru sering memantik tanya. Karena itu refleksi yang dipakai penulis adalah refleksi kritis. Dengan cara ini, ide, gagasan, terobosan, karya dan tindakan-tindakan Gubernur Viktor bisa diterobos, dimaknai, lalu diungkap dalam buku ini.

Selain itu, basis epistemologis yang dipakai adalah pendekatan hermeneutika dan semiotika. Dua metode sederhana yang sangat membantu penulis untuk mengerjakan buku ini. Dengan hermeneutika dan semiotika, makna-makna terdalam dan tersembunyi di balik ucapan, pemikiran, terobosan dan kebijakan juga karya-karya Gubernur pekerja keras ini, bisa disingkap untuk ditulis. Tanpa kemampuan mempraktekan dua metode sederhana ini, akan sulit memahami pemikiran, ide, gagasan dan terobosan-terobosan Gubernur Viktor.

Buku ini tentu tidak bermaksud mengunci kreativitas berpikir pembaca. Semua jenis pikiran dihargai. Termasuk yang berbeda. Tetapi buku ini hadir untuk menjadi pembanding yang rasional dan objektif karena memberi data dan informasi akurat. Tujuannya agar pemahaman terhadap kepemimpinan Gubernur lapangan ini, lebih lengkap. Jadi, tulisan-tulisan dalam buku ini sama sekali tidak bermaksud untuk menjadi absolut, benar dan final. Sebab, tidak ada kebenaran absolut dalam pengetahuan. Interpretasi pembaca dihormati. Termasuk pemaknaan berbeda, bahkan kritik atas buku ini. Meskipun diharapkan bahwa kritik harus selalu rasional dan berbasiskan data empirik. Agar dialektika pengetahuan selalu fair, kritis dan elegan.

Buku ini tersaji dalam banyak bab hasil tipifikasi dan pengelompokan atas data-data pembangunan tentang kinerja Viktory-Joss. Banyak capaian kinerja yang tidak disajikan dalam angka-angka statistical yang kaku dan monoton, tapi sudah dimaknai, diinterpretasi, lalu dideskripsikan dalam gaya ringan dan populer. Selain itu, pemikiran-pemikiran tajam dan rasional dengan makna-makna filosofis yang begitu kaya, mendalam dan menggugat dari Gubernur Viktor, juga disajikan dalam bentuk yang lebih ringan, renyah dan mudah dipahami. Itulah mengapa mengerjakan buku seperti ini sungguh menguras energi.

Karena itu, menjadi sebuah kehormatan bahwa buku edisi ke-5 ini akhirnya hadir di tangan pembaca yang budiman. Sebuah karya sederhana yang merupakan hasil riset dan refleksi mendalam atas karya, pemikiran dan terobosan-terobosan juga karya Gubernur Viktor dan Wagub JNS. Buku Kepemimpinan *Out Of The Box* edisi terakhir ini menyajikan banyak tema menarik.

Pembaca bisa mengikuti tentang torehan hebat Gubernur Viktor dan Pemprov NTT yang sukses menjadi tuan rumah penyelenggaraan KTT ASEAN Ke-42 di Labuan Bajo. Itu bisa terjadi karena lobi cerdas Gubernur Viktor yang sukses meyakinkan Presiden Jokowi, sehingga Labuan Bajo, kota kecil dan kota kabupaten di NTT itu, ditetapkan sebagai tuan rumah even akbar internasional ini. Sebuah capaian hebat dan sangat membanggakan bagi rakyat Nusa ini karena ini baru pertama kali terjadi dalam sejarah Provinsi ini.

Di bagian lain, pembaca bisa menyimak bagaimana program TJPS dan Kelor telah menjadi berkat. Karena mampu menjadi penopang perekonomian masyarakat NTT. Menghasilkan uang miliaran rupiah bagi masyarakat. Tidak hanya itu, kesuksesan bersejarah Bank NTT di era Viktory-Joss yang berhasil mendapat status sebagai Bank Devisa adalah capaian hebat lainnya. Sebuah lompatan yang sungguh luar biasa di era Viktory-Joss. Ada juga kisah tentang terobosan-terobosan brilian di sektor reformasi birokrasi. Dan jangan lewatkan capaian menggembirakan yang ditorehkan Gubernur Viktor dan jajarannya dalam menurunkan angka kemiskinan hingga 2%.

Disajikan juga tentang hasil kerja keras, focus dan pengorbanan siang malam Gubernur pekerja keras ini, yang konsisten turun ke desa-desa, sehingga berhasil menurunkannya stunting di NTT. Di mana, di *injuri time* masa jabatan duet Viktory-Joss, *stunting* di NTT sudah turun secara sangat signifikan hingga 15,2%. Padahal, saat Viktory-Joss memimpin NTT, *stunting* masih berada pada angka 42%.

Yang juga penting dari buku ini adalah pembaca bisa menyimak tentang prestasi membanggakan Gubernur pekerja keras ini bersama Wakil Gubernur dan jajarannya, dalam menekan inflasi di NTT. Atas kerja hebat ini, pemerintah Provinsi NTT sukses meraih prestasi membanggakan sebagai Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terbaik 2022, untuk wilayah Nusa Tenggara-Maluku-Papua. Gubernur Viktor sendiri menerima penghargaan yang diberikan Presiden Jokowi pada Rakornas Pengendalian Inflasi Tahun 2023 di Istana Negara. Juga ada hadiah berupa dana Pembangunan sebesar 1 triliun rupiah untuk NTT.

Akhirnya, lima tahun adalah sebuah Kairos. Sebuah jejak historis dan monumental sekaligus penanda yang sungguh berahmat bagi duet Viktory-Joss. Sebuah jejak bersejarah yang akan selalu dikenang di sanubari terdalam duet pemimpin ini. Mereka telah melakukan yang terbaik, berjuang siang malam, jatuh dan bangun, demi kebangkitan nusa ini. Selamat membaca...!

Kupang, September 2023

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sambutan Kepala Bappelitbangda Provinsi NTT	vii
Daftar Isi	xvii
Pemimpin itu Ibarat Matahari.....	1
“Sang Palu Godam” yang Memilih Tidak Populer hingga Akhir Masa Jabatan.....	15
Kado Manis di Penghujung Masa Jabatan Viktory-Joss, Tiga <i>Award</i> dan TPID Provinsi Terbaik 2022 hingga Dana 1 Triliun dari Presiden Jokowi.....	27
Tidur di Bale-Bale Rumah Warga, dan Kisah tentang Dedikasi, Daya Juang, dan Energi dari Kedalaman Sukma seorang Pemimpin Lapangan.....	37
KTT ASEAN yang Spektakuler, Kebaikan Hati Jokowi, dan kisah Gubernur Viktor yang <i>High Stress</i> dan Rela Tidur di Kos-kosan.....	53
Keteladanan Viktory-Joss, Harmonis Hingga Akhir Tanpa Konflik, dan Menolak Memuja Kekuasaan.....	65
Menolak Merasa Bangga dengan Kemiskinan yang Turun 2%, dan Kritik tentang para Pemimpin yang Bekerja Tanpa Cinta.....	75
Memimpin di Tengah Amukan “Dua Badai Besar” adalah Batu Uji Sesungguhnya dan Pengalaman Spiritual yang Tak Terlupakan.....	85
<i>Game Changer</i> Perjuangan Melelahkan VBL Mewujudkan Transformasi Menakjubkan Labuan Bajo, dari Protes Keras, Ancam Tutup, hingga Dukungan Penuh Jokowi.....	95
Sukses Penerapan SMM ISO 9001: 2015 di era Viktory-Joss dan Kerja Keras Inspektorat Mewujudkan Transformasi Sistem Penyelenggaraan Pemerintahan.....	111
Suka Cita Rakyat di “Jalur jalur Neraka,” Kebijakan Revolusioner berbuah 1000 Kilo Meter Jalan dan Runtuhnya Mitos Lama tentang Pembangunan Jalan.....	125

Transformasi Birokrasi dan Penerapan Sistem Merit: dari <i>Assessment Center</i> Terakreditasi A, SI KiNERJA dan <i>Hattrick BKN Award</i>	139
Karakter seorang VBL dan Testimoni tentang Pemimpin Sering Tinggal dalam Kesendirian, Dihina dan Ditolak pada Masanya.....	155
Keajaiban Program “Pohon Ajaib”: Awalnya Diolok-olok, Kini Sukses Mengubah Hidup Banyak Orang, Omset Miliaran Rupiah dan Kisah Dukungan Tulus Bunda Julie.....	167
Sentilan tentang Pentingnya Konsumsi Protein yang Menjadi Viral, Pertanian zaman Purba, dan Kegagalan Pemimpin di NTT.....	179
Produksi Garam yang Kembali Bangkit pasca Seroja, dan Sentilan untuk Pejabat yang Tidak Paham proses Produksi.....	189
Menolak Keteraturan Abadi dan Awasan tentang “Pintar tapi Rakus, Rajin tapi Bodoh”.....	199
Torehan Impresif Bank NTT di era Viktory-Joss: Sejarah Baru sebagai Bank Devisa, Transformasi Digital yang diapresiasi OJK dan BI, dan Pelopor Penggerak Ekonomi Masyarakat NTT.....	211
TJPS: <i>Legacy</i> Viktory-Joss di sektor Pertanian, Kolaborasi <i>Pentahelix</i> yang Luar Biasa dan Kisah Ekspor 1000 Ton Jagung.....	235
Sentilan tentang Bahaya Kebanggaan Semu pada Gelar, “Beternak Sarjana,” dan sekali lagi tentang “ <i>The Denial of Death</i> ” dan <i>The Creative Minority</i>	247
Gebrakan Revolusioner Penurunan <i>Stunting</i> secara Radikal menjadi 15,2%, Metode <i>by name by address</i> dan Kisah Pengakuan Menteri Kesehatan.....	259
Lima Tahun Dedikasi Total Julie Sutrisno Laiskodat, Tenun “Mata Manuk” untuk para Kepala Negara ASEAN, dan Multi Terobosan serta Inovasi di Dekranasda NTT.....	275
Inspirator Kebersihan NTT, Gebrakan “Perang Melawan Sampah” dan Efek Domino Kebersihan Kota Kupang yang Diapresiasi.....	293
Akan ada Lompatan Eksponensial di Pulau Timor karena NTT dan Timor Leste adalah dua Orang Susah yang Ingin Menjadi Kaya	305
Sekolah Jam 5.30 Pagi yang Kontroversial dan Tujuan Mulia demi Pembentukan <i>Adversity Quotient</i> dan Resiliensi Siswa	315
<i>Spedagi Rodacilik</i> di KTT ASEAN, Bambu sebagai Masa Depan NTT dan Sukses Menanam 1,6 juta Bibit Bambu di Tujuh Kabupaten	327

"Kita Bangkit, Kita Sejahtera"

Foto: dok. istimewa/web

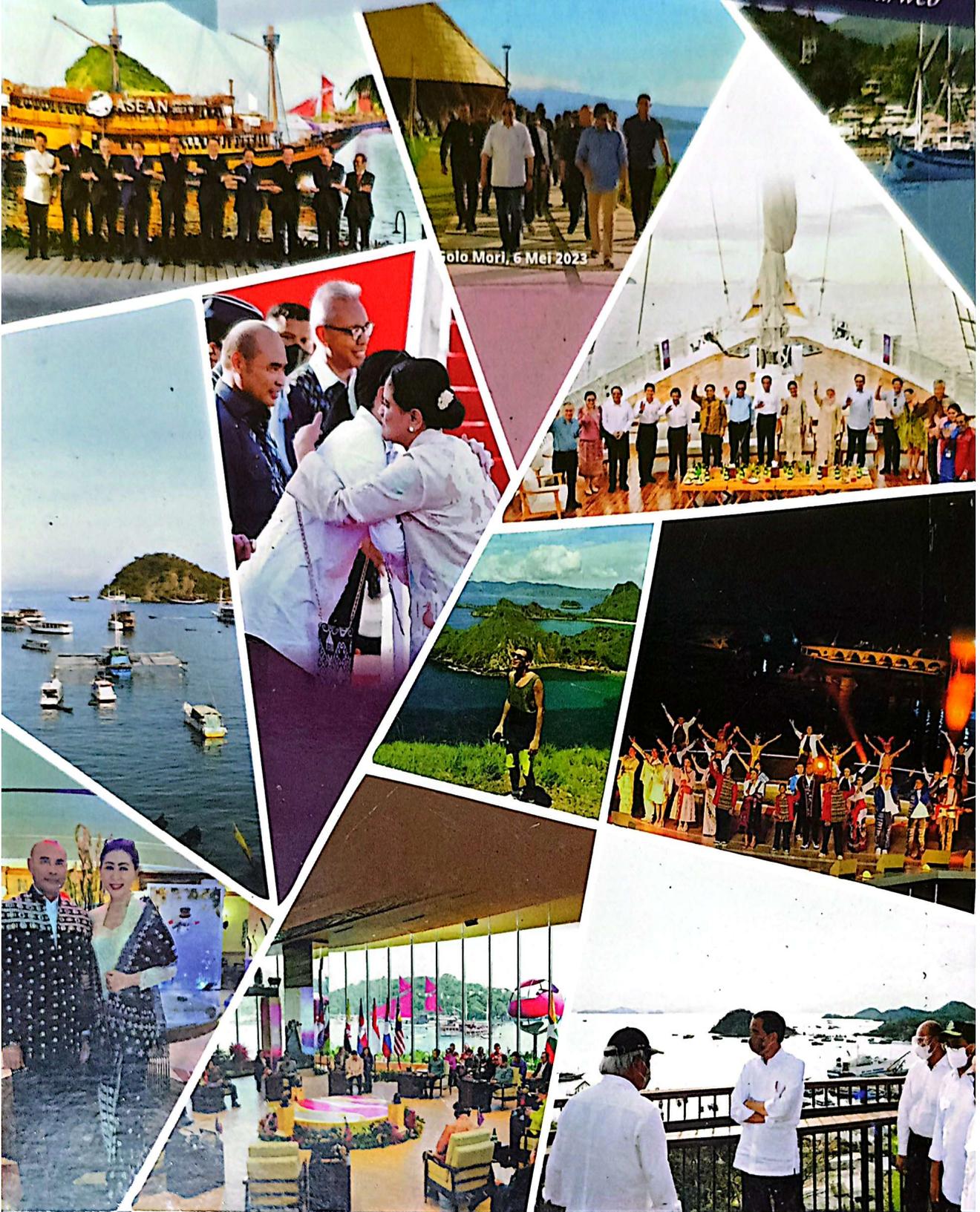


Foto Mori, 6 Mei 2023



- ☒ Pariwisata ☒ Kesejahteraan Rakyat
- ☒ Infrastruktur ☒ Sumber Daya Manusia
- ☒ Reformasi Birokrasi

Pemimpin itu Ibarat Matahari...

“PEMIMPIN itu ibarat matahari, jika ia terbit tak ada yang dapat menolaknya, tetapi jika ia pergi tak ada kekuatan yang dapat menahannya.” Kata-kata ini menjadi ucapan perpisahan dari Gubernur NTT, Viktor Bungtilu Laiskodat. Kata-kata yang mengalir dari lubuk hatinya yang paling dalam untuk orang-orang yang sangat ia cintai, rakyat NTT. Rakyat yang telah berjuang bersamanya melewati lima tahun penuh makna. Sebuah rentang waktu penuh dinamika, suka dan duka. Viktor menggunakan Matahari sebagai simbolisasi tentang kekuatan sekaligus takdir seorang pemimpin. Bahwa seperti matahari, saat terbit, tak ada yang bisa menolak kemunculannya. Dan ketika purna tugas, sebagaimana matahari yang harus terbenam, tak ada kekuatan yang bisa menahan kepergian sang pemimpin.

“Pemimpin itu ibarat matahari, jika ia terbit tak ada yang dapat menolaknya, tetapi jika ia pergi tak ada kekuatan yang dapat menahannya.”

Demikian juga siklus perjalanan seorang pemimpin. Ada terbit dan ada terbenam. Ada memulai, dan ada mengakhiri. Sebagai seorang Gubernur, Viktor merefleksikan itu. Pemimpin mengalami siklus waktu. Siklus dalam rentang historis tertentu. Ada awal dan ada akhir. Ketika tiba pada siklus purna tugas, tak ada kekuatan yang dapat menahannya. Inilah hasil kontemplasinya bahwa sebagai seorang Gubernur di provinsi kepulauan ini, ia juga sudah tiba pada akhir masa pengabdianya. Waktu itu telah berakhir. Persis pemahaman orang-orang yang hidup dalam budaya monokronik time, waktu tak dapat diputar. Waktu hanya berjalan maju. Hanya ada satu waktu untuk setiap momentum dan peristiwa. Dan jabatan pun demikian. Hanya terjadi dalam satu rentang waktu.

5 September 2018 sampai 5 September 2023 adalah siklus waktu. Itulah waktu milik duet Viktory-Joss, Viktor Bungtilu Laiskodat dan Josep Nae Soi. Sesuai UU, duet ini kini mengakhiri masa jabatan. Sebagai sang Leader, Viktor tidak hanya mengakhiri masa jabatan lima tahun itu. Tapi juga memutuskan untuk benar-benar berhenti sebagai seorang Gubernur. Aneh. Tapi ini keputusan rasional Putra Pulau Semau ini. Viktor menolak bertarung kembali pada Pilgub NTT 2024 mendatang. Cukup satu periode. Jadi, purna tugas bagi Viktor adalah benar-benar pergi. Terutama dari godaan jabatan ini. Jabatan Gubernur yang didambakan banyak orang.

Viktor tidak ingin terbit kembali dalam posisi itu. Ia benar-benar memilih berhenti. Sebuah keputusan unik dan aneh. Karena biasanya, kekuasaan itu sungguh menggoda. Tak ada yang sanggup menolak godaan kekuasaan. Apalagi jabatan sekelas Gubernur. Mereka yang pernah merasakan nikmat jabatan ini, sudah pasti akan mati-matian mempertahankannya. Kembali menduduki jabatan itu.

Tapi, tidak dengan seorang Viktor Bungtilu Laiskodat. Ia sangat rasional. Dari hasil refleksi dan kontemplasi mendalam, ia dengan gentleman memutuskan benar-benar berhenti. Nikmat kekuasaan

Gubernur tak sanggup menggodanya. Viktor memang pribadi merdeka. Seorang manusia rasional dalam arti yang sesungguhnya. Viktor sudah memutuskan, ia akan berjuang untuk NTT dari Jakarta. Dari tingkat yang lebih tinggi. Tingkat nasional. Karena pengalaman sebagai Gubernur sudah mengajarkannya bahwa, ternyata ada banyak keputusan penting yang tidak bisa diambil oleh seorang Gubernur. Gubernur dibatasi batas kewenangan. Dihalangi tingkatan birokrasi. Juga aturan dan jenjang kepentingan. Inilah yang membuatnya tidak berdaya dalam banyak keputusan penting.

Dalam banyak urusan vital dan penting untuk kepentingan rakyat NTT, Viktor mengaku tidak bisa mengeksekusi itu. Karena seorang Gubernur dikerangkeng kekuasaan dari atas. Jadi, sebagai seorang petarung, ia butuh peran baru. Peran yang lebih tinggi. Untuk membantu Nusa yang sangat ia cintai ini, NTT. Dengan mendapat peran baru di tingkat pusat, di level nasional, ia bisa melakukan banyak hal untuk NTT.

Sebagai seorang politisi sekaligus intelektual, Viktor telah belajar dan memahami seluk-beluk pemerintahan dan birokrasi. Bahwa, ada banyak hal yang tidak bisa diputuskan oleh seorang Gubernur. Ada kuasa yang lebih besar dari itu yang mengatur. Dan itu hanya bisa diatasi dengan berada di level kekuasaan nasional. Sehingga Viktor siap berjuang agar ia bisa membantu NTT dari sana. Langkah awalnya adalah dengan menjadi anggota DPR RI. Untuk itu, Viktor kembali mencalonkan diri sebagai Calon Anggota DPR RI dari partai Nasdem di Dapil II. Meliputi pulau Timor, Rote, Sabu dan Sumba raya.

Lima tahun memimpin NTT adalah sebuah Kairos. Sebuah rentang waktu berahmat penuh makna. Rentang waktu yang akan selalu ada di hati dan memori Viktor Bungtilu Laiskodat. Waktu yang tak akan pernah terlupakan. Meskipun ibarat matahari di mana jabatan sebagai Gubernur harus berakhir, tapi bagi Viktor, itu tidak membuatnya pergi dari NTT. Karena jiwa dan raganya telah

menyatu dengan rakyat yang dipimpinnya. NTT akan selalu ada dalam aliran darahnya. Di jiwa dan denyut nadinya.

Dan memang, nama Viktor akan selalu ada di memori rakyat NTT. Juga di hati mereka yang menghormatinya. Karena ingatan atau memoria bisa dalam nada yang baik. Bisa juga dalam nada yang negatip. Tapi itulah realita demokrasi. Rakyat berhak mempunyai persepsi apa pun tentang pemimpinnya. Mereka pemegang kedaulatan tertinggi. Tapi, bagi Viktor, ia telah melakukan yang terbaik. Berjuang siang malam memberi dari jiwa dan raganya untuk Nusa ini.

Dan melampui itu, secara historis, harus diakui bahwa melupakan seorang Viktor Bungtilu Laiskodat (VBL) ternyata tidaklah mudah. Karena nama Viktor, bukan sekedar nama. Viktor, VBL, dan Viktor Laiskodat adalah sebuah fenomena. Sebuah buku yang selalu menarik untuk dibaca sejak awal kemunculannya.

Ia muncul di blantika politik NTT, dan langsung menjadi sebuah fenomena. Sebuah kejutan. Di dalam memori banyak orang, Viktor adalah politisi yang lahir dari bawah. Dari proses panjang yang tidak mulus. Sungguh berliku. Karir yang dirintisnya, pernah membuatnya runtuh. Sehingga ia merintis itu dengan cucuran keringat dan air mata.

Secara historis, bisa dilihat bahwa Viktor adalah politisi fenomenal dengan karir yang unik. Untuk tidak mengatakan sangat luar biasa. Ia memulai semuanya di saat usianya masih sangat muda. Datang dari Jakarta untuk berhadapan dengan banyak politisi hebat dengan nama terlampau "sacral" di Nusa ini. Tapi dia berani. Dan Sejarah mencatat, Viktor bertarung dan langsung kalah. Sebuah pengalaman awal yang begitu kejam. Pengalaman yang sungguh menyakitkan dan begitu dramatis. Tapi dari situ, ia dikenal sebagai seorang anak muda yang berani melawan kelaziman politik di NTT. Berani turun gelanggang di usia muda untuk bertarung di tengah "singa-singa politik NTT," masa itu.

Persisnya, adalah bertarung Pemilihan Gubernur NTT/ Pilgub NTT tahun 2003. Ketika itu, usia Viktor terbilang masih begitu muda. Putra Pulau Semaui yang lahir 17 Februari 1965 ini, baru berusia 38 tahun saat itu. Usia yang memang belia. Tanpa pengalaman pula, dan juga tanpa jam terbang politik. Tapi uniknya, Viktor berani. Berani bertarung melawan para suhu politik NTT. Yaitu "Dua Nama Besar". Nama-nama hebat di masa itu, Piet Alexander Tallo dan Esthon L. Foenay. Dua calon Gubernur NTT yang maju bertarung saat itu di Pilgub NTT 2003. Piet Tallo dari PDIP, dan Esthon dari Golkar. Viktor maju dari partai kecil. Partai-partai gabungan.

Dan Sejarah mencatat, Viktor harus menelan pil pahit. Ia tumbang. Ia kalah. Putra Pulau Semaui ini harus mengakui bahwa ia belum punya jam terbang. Ini menjadi kekalahan yang begitu menyakitkan. Tapi sekali lagi, yang unik adalah, Viktor kalah dengan cara yang sungguh dramatis. Pria dengan sandi VBL ini, hanya kalah satu suara. Alias "suara Tuhan." Dan kalah dari politisi kawakan yang sekaligus juga incumbent, Gubernur Piet A. Tallo, membuat Viktor mendapat semacam hoki baru.

Pemilihan Gubernur saat itu memang berlangsung dalam tensi tinggi. Menegangkan dan membuat jantung berdebar. Tallo saat itu masih Gubernur aktif dan berpasangan dengan Frans Lebu Raya. Viktor berpasangan dengan politisi Flotim Drs. Simon Hayon. Ruang sidang parupurna DPRD provinsi NTT menjadi saksi bagaimana kegigihan Viktor untuk menang. Tapi garis tangannya belum memihaknya. Juga karena ia belum cukup berpengalaman. Viktor akhirnya belajar bahwa modal keberanian dan kemampuan ekonomi saja tidak cukup. Politik praktis membutuhkan yang lebih dari itu. Taktik dan strategi. Plus keberuntungan, dan yang paling penting di atas segalanya adalah berkat Tuhan.

Tuhan ternyata belum mengijinkannya menjadi Gubernur NTT di tahun 2003 itu. Tapi, cerita Viktor justru dimulai dari

kekalahan itu. Hoki politik mulai menyertainya. Meski kalah, Viktor tidak langsung habis. Kalah hanya dengan “suara Tuhan” alias hanya satu suara, menjadi keberuntungannya. Namanya lalu melambung. Kekalahan itu membuatnya berkibar. Orang mulai mengenal nama Viktor, VBL, Viktor Laiskodat. Sebuah nama yang terus menjadi buah bibir. Viktor mulai dikagumi hingga ke Flores, Alor, Lembata dan Sumba raya. Viktor diapresiasi sebagai sosok anak muda pemberani. Seorang pendobrak kelaziman politik di NTT. Anak muda yang berani bertarung melawan para suhu politik NTT. Viktor disebut fenomenal. Dan ia pun mulai diperhitungkan di blantika politik NTT.

Lewat Yayasan Viktory yang dibentuknya untuk melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan di seluruh NTT, Viktor kemudian semakin membumi. Tidak hanya di Timor, tapi di seluruh NTT. Partai Golkar yang melihatnya sebagai anak muda potensial, lalu mengambilmnya. Golkar lalu menjadi rumah baru Viktor. Dan sungguh ajaib. Tidak butuh waktu lama, Viktor yang baru saja kalah dalam pemilihan Gubernur NTT 2003, langsung lolos menjadi Anggota DPR RI dari Partai Golkar pada Pemilu langsung tahun 2004.

Lolos ke Senayan hanya satu tahun setelah kekalahan yang begitu menyakitkan di Pilgub NTT 2003 adalah sebuah kebangkitan. Sesuatu yang tidak pernah terbayangkan. Karena Pemilu tahun 2004 sendiri merupakan pemilu pertama yang memungkinkan rakyat memilih secara langsung wakil mereka untuk duduk di DPR, DPD dan DPRD. Meski dipilih secara langsung, Viktor tetap lolos ke Senayan. Dan hebatnya lagi adalah, meski harus bertarung di Golkar dengan para politisi senior dan berpengalaman, Viktor bisa lolos meyakinkan.

Sejak lolos ke Senayan, nama Putra Pulau Semaui ini semakin berkibar di kancah politik nasional. Setelah cukup lama di Golkar, insting politik Viktor kemudian menuntunnya untuk pindah rumah.

Viktor lalu menjadi salah satu pendiri partai baru, partai Nasdem. Nah, dari situlah, nama Viktor semakin meroket di kancah politik nasional. Viktor lalu diberi kepercayaan oleh Ketum Nasdem, Surya Pallo, untuk menjadi Ketua Fraksi Nasdem DPR RI. Di Nasdem, Viktor adalah "Sang Panglima." Ia adalah jenderal lapangan dan komandan tempur partai biru dongker ini. Viktor bahkan terlibat dalam Pilpres sebagai tim inti pemenangan Presiden Jokowi. Karirnya kian bagus.

Situasi politik pun terus berubah, dan tidak butuh waktu lama bagi seorang Viktor Bungtilu Laiskodat untuk mencoba peruntungan baru. Secara tiba-tiba, tanpa ada rencana matang, Viktor memutuskan untuk bertarung merebut kursi gubernur NTT dalam Pilgub 2018. Dari sanalah Viktor Kembali membuat kejutan. Impiannya di masa muda, untuk menjadi Gubernur NTT, akhirnya direngkuhnya. Viktor dan pasangannya, Josep Nae Soi, menang meyakinkan dalam Pilgub NTT 2018. Mereka lalu dilantik pada 5 September tahun 2018 menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur NTT. Sekali lagi, Viktor membuktikan bahwa ia adalah pemenang. Seorang Viktory. Nama Viktor yang diberikan oleh Ayah dan Ibu-nya dan selalu ia gunakan dalam semua usahanya adalah pembawa hoki. Pemberi keberuntungan. Pemenang dalam arti sesungguhnya.

Kini sang pemenang telah purna tugas sebagai Gubernur NTT. Secara spiritual, lima tahun memimpin NTT adalah sebuah perjuangan. Sebuah pengalaman bertarung siang-malam untuk kebangkitan NTT, demi "NTT Bangkit NTT Sejahtera." Karena itu, bagi Viktor, sebagai seorang pemimpin, ia tidak pernah benar-benar pergi. Demikian juga bagi rakyat, nama Viktor tidak pernah pergi dari memori dan ingatan. Rakyat NTT akan selalu mengingatnya. Karena nama ini, Viktor Bungtilu Laiskodat, terlalu besar untuk dilupakan. Terlalu sulit untuk dihapus. Menghapus Viktor dari waktu dan Sejarah NTT tentu tidak akan pernah bisa.

Karena nama ini, sudah begitu lama terpatri dalam Sejarah Nusa ini. Tepatnya sejak 15 tahun silam. Ketika Doktor studi-studi Pembangunan Universitas Satya Wacana Salatiga ini kalah dalam Pilgub NTT 2003 yang begitu dramatis. Sehingga pernyataan Viktor bahwa seorang pemimpin ibarat Matahari adalah refleksi terdalam dari intelektualitas dan kebeningan hatinya. Bahwa, seorang pemimpin punya batas. Punya masa. Lebih tepatnya, segala sesuatu selalu ada masanya. Ada masa untuk kalah, maka ada masa untuk menang. Ada waktu untuk memulai, maka ada waktu juga untuk mengakhiri. Inilah rasionalitas siklus hidup yang dipahami pemimpin rasional ini.

Karena itu, jangan heran ketika hadir dalam acara Pisah-Sambut di Aula El Tari, lalu memberi sambutan, Viktor masih tetap seorang Laiskodat yang blak-blakan dan jujur apa adanya. Ia tetap orisinil. Apa adanya. Bahkan di akhir acara, Viktor masih sempat bergoyang dengan gayanya yang khas, penuh energi.

Saat Berpidato pada HUT RI ke-78, Rabu (16/8/2023) Viktor tidak bisa menyembunyikan kesedihannya. Putra Pulau Semau ini tetap meunjukkan sisi kemanusiaannya. Ia sedih. Viktor mengucapkan terima kasih kepada rakyat NTT. "Bapak, ibu, saudara-saudari, masyarakat NTT yang saya kasihi, Kami akan mengakhiri perjalanan kepemimpinan ini, sebab pemerintahan yang demokratis hadir dalam rentang usia yang terbatas. Pada kesempatan yang berbahagia menyongsong peringatan kemerdekaan tahun ini dan menjelang akhir masa jabatan kami ini, perkenankanlah saya dan Wakil Gubernur menyampaikan terima kasih atas kepercayaan serta dukungan seluruh rakyat bagi kami dalam memimpin Provinsi ini," kata Viktor

Sebagai manusia biasa yang menyadari kelebihan dan kekurangannya, Viktor juga berani menyampaikan permohonan maaf. "Kami berdua telah memberi segala yang terbaik untuk membangun NTT tercinta, namun tak ada gading yang tak retak.

Kami menyadari bahwa masih ada kekurangan di sana-sini, masih ada hal-hal yang belum memuaskan, masih ada janji-janji yang belum tergenapi," lugas Viktor.

Viktor juga mengatakan, dirinya bersama Wakil Gubernur beserta istri dan keluarga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala lantunan syafaat, nasehat, ide-ide cerdas, kritik, perhatian dan segala tindakan baik yang mendukung duet Viktory-Joss selama lima tahun masa kepemimpinan. Viktor menyadari pula bahwa ada banyak memori yang tertinggal di pikiran dan hati sanubari rakyat NTT tentang dirinya. Ada kenangan baik. Ada juga kenangan buruk dan menjengkelkan. Juga pasti ada kebahagiaan dan ada sakit hati terhadap dirinya. Tetapi yang pasti, Viktor secara gentleman dan sportif menerima itu sebagai risiko seorang pemimpin.

Bagi banyak orang, Viktor tetap seorang politisi unik. Ia adalah seorang pendobrak kelaziman. Ia dibenci tapi juga dirindu. Dalam banyak peristiwa sosial politik di NTT sepanjang 2018-2023, Viktor meninggalkan begitu banyak kesan. Baik yang menjengkelkan, maupun yang mengundang decak kagum. Baik yang memantik keamarahan dan sumpah serapah, maupun yang mengundang pujian dan apresiasi banyak orang. Itulah Viktor. Seorang politisi sekaligus pribadi dengan karakter dan tingkat intelektualitas level atas yang begitu unik sehingga sering kali menghadirkan begitu banyak diskusi, perdebatan hingga kontroversi. Tapi Viktor menikmati itu. Dan ia mengaku tidak pernah terganggu saat ia dibenci, karena ia selalu memilih focus bekerja demi kebangkitan NTT.

Kritik-kritiknya memang begitu tajam menghujam. Sampai-sampai membuat orang tentu menjadi sulit mencintainya. Tapi memang demikian karakter Viktor. Ia selalu berani jujur dan apa adanya. Apalagi ketika berbicara tentang pentingnya mengubah mentalitas dan cara pandang lama untuk membuat NTT bangkit. Kritiknya merentang panjang dan beragam. Dari urusan kudus

hingga yang profan. Dari yang akademis sampai ke bidang olahraga. Dari pertanian hingga kelautan dan perikanan. Dari birokrasi hingga gereja. Viktor berani memberi evaluasi dan kritik terbuka untuk semuanya itu. Ia seorang dianmit.

“Biasanya, daerah yang tidak pilih gubernurnya, tidak akan dibangun. Tetapi dalam catatan saya dan kaka Yosef, daerah yang pilih Viktory-Joss hanya 7%, kami bangun luar biasa di sana,”

Viktor juga unik karena menjadi seorang Gubernur yang dibenci tetapi tidak pernah balas membenci. Ia begitu banyak turun ke lapangan bertemu masyarakat selama lima tahun memimpin NTT sampai tidak sibuk meladeni hujatan dan caci maki. Viktor bercerita, bahkan program kerjanya di bidang infrastruktur yaitu Pembangunan jalan, justru lebih banyak dirasakan masyarakat yang tidak memilihnya. Artinya, ia tidak peduli dengan kebencian orang terhadapnya. Karena sebagai pemimpin, ia harus adil ke semua rakyat yang dipimpinnya. “Biasanya, daerah yang tidak pilih gubernurnya, tidak akan dibangun. Tetapi dalam catatan saya dan kaka Yosef, daerah yang pilih Viktory-Joss hanya 7%, kami bangun luar biasa di sana,” tegas Viktor.

Viktor sedang bercerita tentang Pembangunan jalan di Manggarai Raya. Di mana, saat pilgub 2018, tiga Kabupaten di Manggarai tidak banyak memilih Viktory-Joss. Mereka kalah telak di sana. Meski demikian, kekalahan di Manggarai Raya tidak pernah membuat Gubernur Viktor dan Wagub JNS dendam.

Hingga akhir masa jabatan, Vikto Bungtilu Laiskodat masih tetap seorang Viktor. Dalam acara Pisah-Sambut Pemprov NTT dengan Gubernur dan Wakil Gubernur Periode 2018-2023, dan Penjabat Gubernur NTT Ayodhia Kalake, di Aula El Tari Kupang, Jumat (8/9/2023), Viktor Bungtilu Laiskodat masih tampil dengan

gayanya yang apa adanya, lugas dan jujur dalam berkata-kata. Viktor masih sempat menyentil dua persoalan yang selama lima tahun sangat ditentangnya, yaitu mentalitas primordial dan egos sectoral di birokrasi juga sektor lainnya.

Menyinggung masalah inflasi, di mana, Pemprov NTT sukses mengendalikan Inflasi di tahun 2022 sehingga sebagai Gubernur, Viktor mendapat penghargaan juga mendapat hadiah dana Pembangunan 1 triliun untuk provinsi NTT dari Presiden Jokowi, Viktor dengan lugas mengatakan, “Jadi utang saya 1 triliun. Tapi, kita dapat hadiahnya 1 triliun juga. Itu adalah hasil kerja keras bersama. Bukan karena agama dan suku. Tetapi karena kami bekerja dengan orang-orang yang punya cinta yang luar biasa untuk NTT. Karena itu saya harapkan momentum baik ini mari kita terus membangun NTT dengan sungguh-sungguh. Kita pasti bisa. Karena dengan kerja-kerja gotong royong, kerja-kerja kolaborasi, kerja-kerja peduli, kita pasti mampu menghasilkan banyak karya hebat untuk NTT tercinta,” kata Viktor. Dalam pernyataannya ini, Viktor seolah menembak dua sasaran sekaligus hanya dengan satu bidikan. Yaitu tentang pentingnya menghilangkan primordialisme dan ego sectoral yang selama lima tahun terus dilawannya.

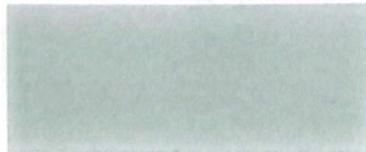
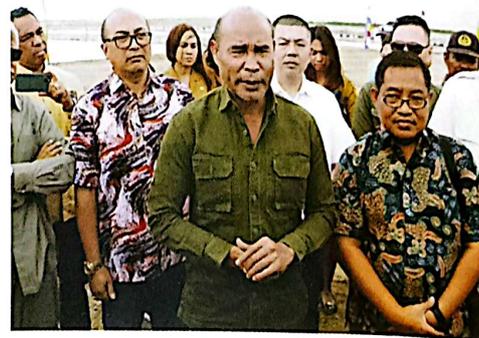
Diakhir sambutannya, Viktor dengan tulus mengajak semua pihak untuk mendukung pejabat gubernur. Menurut Viktor, pejabat adalah sosok yang punya jaringan yang luas, kenal dengan pemerintah pusat, juga punya kemampuan luar biasa. Untuk itu, semua wajib mendukungnya. “Mari kita dukung pejabat

“Mari kita dukung pejabat sepenuhnya. Tidak boleh tidak dukung. Kita harus dukung. Karena beliau tidak punya banyak waktu. Cuma satu tahun. Saya harapkan kekuatan Masyarakat NTT bergabung bersama untuk dukung pejabat kita ini,”

sepenuhnya. Tidak boleh tidak dukung. Kita harus dukung. Karena beliau tidak punya banyak waktu. Cuma satu tahun. Saya harapkan kekuatan Masyarakat NTT bergabung bersama untuk dukung pejabat kita ini,” ajak Viktor disambut tepuk tangan hadirin.

“ Saya tahu memang tidak gampang bekerja di bawah kepemimpinan saya. Saya menyadari itu. Berat pasti. Ada standar tinggi dan harus kerja luar biasa. Dan itu menjadi karakter saya. Karena itu saya dan bapa Yosef, memohon maaf. Pastilah, tidak ada manusia yang tiak pernah salah. Itulah manusia, harus ada salah. Kalau dia tidak salah, itu bukan manusia,”

Viktor juga memohon maaf bahwa sebagai Gubernur yang sangat menuntut dalam bekerja, juga standarnya tinggi, detail dan juga focus, pasti banyak pihak yang merasa tidak mudah bekerja dengannya. “Saya tahu memang tidak gampang bekerja di bawah kepemimpinan saya. Saya menyadari itu. Berat pasti. Ada standar tinggi dan harus kerja luar biasa. Dan itu menjadi karakter saya. Karena itu saya dan bapa Yosef, memohon maaf. Pastilah, tidak ada manusia yang tiak pernah salah. Itulah manusia, harus ada salah. Kalau dia tidak salah, itu bukan manusia,” tutup Viktor. Viktor adalah fenomena. Sejarah hidupnya sudah menjelaskan itu. Bahwa ia memang pemimpin dengan karakter unik. Seorang petarung yang akan selalu menjadi pemimpin di medan manapun. Sebagaimana kata-katanya sendiri, “Pemimpin itu ibarat matahari, jika ia terbit tak ada yang dapat menolaknya, tetapi jika ia pergi tak ada kekuatan yang dapat menahannya.”



“Sang Palu Godam” yang Memilih tidak Populer hingga Akhir Masa Jabatan

Friedrich Nietzsche adalah sebuah nama besar dalam filsafat moderen. Sedangkan Viktor Bungtilu Laiskodat (VBL) adalah sebuah nama besar di panggung politik Indonesia. Keduanya memang tidak bermaksud untuk disamakan. Karena mereka jelas berbeda. Hidup di masa yang berbeda pula, dengan profesi yang juga berbeda. Nietzsche adalah seorang filosof, sedangkan Viktor Bungtilu Laiskodat adalah seorang politisi. Meskipun demikian, dalam hal prinsip dan keberanian untuk memperjuangkan nilai-nilai dan gagasan yang mereka yakini benar. Juga dalam hal membangkitkan kesadaran masyarakat untuk memaksimalkan potensi dan talenta-talenta terbaik demi meraih sukses, keduanya memiliki kesamaan.

Nietzsche adalah filsuf yang sangat terkenal karena keberaniannya mengkritik agama, menjungkirbalikan nilai-nilai moral dan ilmu pengetahuan. Di mana, menurutnya, ajaran moral dan ilmu pengetahuan sering kali mengerdilkan dan membelenggu mentalitas manusia. Kritik Nietzsche lewat aforisme-aforisme berhasil menghancurkan mitos-mitos lama tentang kepercayaan pada takdir kemiskinan dan penderitaan hidup, tentang surga dan neraka, juga tentang kebenaran dalam ilmu pengetahuan dan filsafat. Ilmu pengetahuan dan filsafat, menurut Nietzsche, sudah sangat lama

menyesatkan dan membelenggu cara berpikir manusia lewat klaim-klaim kebenaran.

Kritiknya terhadap ilmu pengetahuan misalnya, kemudian menjadi konsep kritis yang sangat terkenal. Konsep ini sukses menginspirasi metode kritis dalam filsafat dan ilmu pengetahuan moderen. Awasan Nietzsche paling terkenal adalah agar ajaran moral dan agama, juga ilmu pengetahuan, jangan sampai mengerdilkan potensi manusia. Mematikan energi-energi besar dan hebat dalam diri manusia. Nietzsche menolak manusia yang menerima takdir, hidup dalam kepasrahan dan tidak mau bangkit untuk berjuang meraih masa depan.

Mereka yang menerima ajaran moral dan agama, juga ilmu pengetahuan secara absolut, akhirnya manusia-manusia yang berprinsip, “meskipun hidup miskin di dunia, tetapi mati masuk surga.” Paradigma berpikir feodal lama yang mengkerangkeng manusia ini dikritik dan dikecam Nietzsche. Menurutnya, cara berpikir ini berbahaya. Membuat manusia menjadi pasrah dan apatis dengan hidup.

Mentalitas jenis ini oleh Nietzsche disebut datang dari orang-orang yang menghayati moralitas budak. Sebuah jenis moralitas yang dihayati oleh manusia-manusia bawah. Manusia-manusia bermental kerdil. Yaitu, manusia-manusia yang menerima suratan takdir. Jenis manusia ini tidak layak hidup. Karena mereka menolak berkorban untuk naik level. Meraih kesuksesan.

Menurut Nietzsche, manusia seharusnya punya moralitas manusia atas. Yaitu moralitas tuan. Sebuah jenis moralitas yang mendorong seseorang untuk selalu menyambut hidup dengan penuh gairah dan suka cita. Entah itu keberhasilan maupun kegagalan. Keduanya tetap disambut dengan penuh suka cita. Manusia dengan mentalitas jenis ini, akan selalu siap bertarung di tengah kesulitan dan penderitaan hidup. Akan berjuang meraih hidup yang lebih baik.

Inilah yang oleh Nietzsche disebut moralitas tuan. Yaitu moralitas yang dimiliki orang-orang atas. Manusia-manusia bermentalitas

pemberani. Berani melawan takdir. Berani untuk bangkit untuk merah mimpi-mimpi besar mereka. Nietzsche lalu dikenang sebagai seorang pemikir paling penting dalam deretan para filosof yang menggunakan kekuatan rasio untuk menggempur habis-habisan alam pikir tradisional. Alam pikir feodal lama. Yaitu alam pikir yang hadir dalam bentuk agama, mitos, takhayul-takhayul, dan metafisika tradisional yang masih begitu kuat mendominasi manusia modern. Bahkan mungkin hingga hari ini.

Meskipun demikian, filsuf yang dijuluki "sang Palu Godam" ini, di masa hidupnya, bukan orang yang disukai. Ia harus menerima kenyataan pahit bahwa ia sangat dibenci. Terutama oleh kaum agamawan. Kritik-kritiknya membuat ia tidak diterima di masa-nya. Bahkan ia harus menyendiri. Diasingkan. hingga kematiannya. Tetapi di kemudian hari, berkat studi-studi yang mempelajari pemikirannya, pemikiran-pemikiran Nietzsche lalu dikagumi. Disebut sebagai maha karya paling penting dalam Sejarah filsafat.

Nietzsche lalu dipuja dan begitu dikagumi. Karena pemikiran-pemikirannya sukses membawa dampak yang luar biasa. Nilai-nilai baru muncul. Juga cara berpikir baru lahir di seluruh Eropa karena gagasannya. Nilai-nilai ini yang kemudian menginspirasi hidup banyak orang modern. Juga mendorong perubahan-perubahan besar dalam sejarah peradaban manusia terutama di Eropa dan Amerika.

Dalam konteks NTT, apa yang ditempuh Nietzsche, mirip dengan apa yang dipilih Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat. Jika Nietzsche menjadi sang Palu Godam di masanya, maka Viktor adalah "palu godam" dan "dinamit" untuk NTT. Seorang pendobrak. Seorang pemimpin dengan karakter yang sangat kuat yang kritik-kritiknya sungguh tajam menghujam. Juga berani membongkar berbagai kebobrokan di NTT. Selalu menyelipkan berbagai statement kritis, menohok, bahkan juga memantik kontroversi. Juga mendorong program kerja dan karya yang unik dan kadang berbeda.

Dan pilihan menjadi pendobrak, demi perubahan NTT, membuat Viktor harus menerima konsekuensi yang tidak ringan.

Demi menghancurkan mental blok, mengubah cara berpikir dan memberangus mentalitas feodal lama yang mencengkrum masyarakat NTT, Viktor akhirnya menjadi tokoh politik NTT yang paling kontroversial. Dan uniknya adalah, Viktor tetap konsiten dengan jalan sulit ini. Rela dibenci. Rela tidak populer karena memang itulah komitmennya sejak awal memimpin NTT, siap dibenci dan tidak populer asalkan NTT bangkit dan berubah.

Dan itu dibuktikan Viktor selama lima tahun. Ia terus menjadi "sang Palu Godam" untuk Nusa Tenggara Timur. Viktor, hingga akhir masa jabatan, tetap tampil sebagai seorang Gubernur dengan karakter kuat, dan berprinsip. Selalu tegas, lugas, berani dan blak-blakan tanpa kepalsuan. Di masa lalu, NTT pernah mempunyai sosok Gubernur Ben Mboi. Tapi di era modern, terutama di era media sosial ini, NTT punya Viktor Bungtilu Laiskodat. Seorang pemimpin dengan karakter pendobrak yang sering memantik kontroversi.

Dan itulah Viktor. Pemimpin unik yang berani melawan kelaziman politik. Jika banyak politisi sibuk memoles dan menjaga citranya, Viktor tidak peduli soal citra itu. Ia berani untuk tidak populer. Jika sedang memperjuangkan nilai-nilai yang diyakininya akan membawa perubahan hebat bagi NTT, Viktor akan *figth*. Bertarung tanpa kenal takut. Bagi Viktor, menjadi pemimpin dan sebagai rakyat, semua orang NTT wajib memeras seluruh potensi, energy dan kecerdasan dalam diri untuk dipersembahkan bagi kemajuan bumi Flobamorata.

Karena Viktor yang sangat yakin, NTT sedang bangkit dan terus bertumbuh. Sebab, rakyat NTT adalah orang-orang yang punya mentalitas petarung. Manusia-manusia yang sudah biasa tahan menderita. Dan mentalitas ini, sebuah modal yang sangat vital. Viktor melihat itu dalam sejarah dunia, di mana, banyak bangsa yang karena tahan menderita, akhirnya bangkit dan meraih kemuliaan. Asalkan mentalitas-mentalitas lama dibuang. "Tidak ada kemuliaan tanpa penderitaan. *No Glory Without Suffering*. Dan itu berarti, provinsi NTT yang rakyatnya selalu tahan menderita ini akan tumbuh menjadi hebat." Itulah keyakinan Viktor.

Viktor lalu terus mendorong rakyat NTT untuk meraih masa depan gemilang karena rakyat NTT punya modal spiritualitas itu, yaitu daya tahan. Bagi Viktor, manusia-manusia yang spiritualnya bagus, yaitu tidak pernah merasa takut, manusia yang tidak pernah merasa gagal. *Never Give Up!* Akan punya masa depan. Dan rakyat NTT memiliki itu.

Karena itu, Viktor menolak mentalitas lama yang masih dihayati berbagai kalangan. Termasuk para pemimpin di NTT. Viktor dengan tegas melawan mental block dan mentalitas feodal lama. Pasca dilantik di tahun 2018, Viktor sudah mengkritik dengan keras mentalitas para pemimpin dan birokrasi yang tidak peduli soal data kemiskinan, *stunting* dan data lahan produktif di NTT. Bagi Viktor, selain masalah mentalitas para pemimpin dan aparatusnya, masalah amburadulnya data juga menjadi momok yang membuat NTT tidak pernah maju-maju.

Tidak hanya itu, hati juga masalah krusial di NTT. Banyak pemimpin, sebut Viktor, tidak punya hati. "Paling berat di provinsi ini bukan masalah potensi, tapi hati. Hati adalah masalah utamanya. Orang bikin program tapi hatinya mati, itu sama saja." Inilah salah satu kritik terbuka dan sangat menohok dari Gubernur lapangan ini. Dalam banyak peristiwa, bisa disaksikan bahwa Viktor tanpa henti mengecam berbagai kebobrokan dalam pemerintahan, juga mentalitas-mentalitas lama dalam masyarakat dan birokrasi, yang menurut dia, menjadi batu sandungan. Penghambat kemajuan NTT. Menurut Viktor, selama puluhan tahun, banyak pemimpin di berbagai level di provinsi ini, juga birokrat dan ASN, juga sebagian besar masyarakat, masih hidup dalam budaya feodal lama. Mereka dibelenggu oleh mentalitas-mentalitas dan alam pikir lama yang menghambat kemajuan NTT.

Viktor lalu terus mengecam para pemimpin di berbagai level yang tidak bekerja dengan hati. Bekerja tanpa ketulusan. Penuh kepura-puraan. Sekedar formalitas dan demi pamrih. Selain itu, Viktor juga mengecam budaya rapat. Selama puluhan tahun, kata Viktor, birokrasi

di NTT selalu berjalan dalam budaya ini, yaitu rapat. Di mana-mana, selalu ada rapat. Semua hal pasti dibicarakan panjang lebar dalam rapat. Tapi anehnya, rapat dengan anggaran yang sangat fantastis itu, tidak ada ikhtisat di lapangan dan tidak jelas hasilnya. Contohnya, rapat-rapat soal stunting dan kemiskinan. Hasilnya stunting juga tidak pernah turun turun. Dan kemiskinan pun makin bertambah. Inilah mentalitas dan budaya feodal lama yang harus diberangus. Dan itu konsisten disuarakan Viktor selama lima tahun.

Mantan ketua Fraksi Nasdem DPR RI ini bahkan memerintahkan para pimpinan dinas, juga para Bupati, camat dan kepala desa, untuk tidak banyak rapat. "Membangun NTT tidak cukup dengan rapat-rapat yang tidak jelas. Rapat singkat, tapi hasilnya harus jelas. Tidak boleh menghabiskan waktu hanya untuk rapat saja. Yang kerjanya hanya rapat itu dipastikan orang bodoh karena solusinya tidak ada atau hasilnya tidak ada," ujar Viktor geram.

Viktor memang pemimpin "Palu Godam." Selalu keras saat berbicara. Gaya kepemimpinannya yang penuh energi bahkan bisa tegas dan keras membuatnya sering kali menghadapi gelombang ketidaksukaan. Meski demikian, Viktor paham bahwa, untuk mengubah mentalitas feodal lama dan mental *block* yang sudah mengakar dan merasuk, butuh keberanian. Tidak bisa dengan cara-cara normatif. Viktor menolak untuk hanya menggunakan bahasa yang etis dan halus. Bagi Viktor, bahasa-bahasa yang dipoles penuh sopan santun terkadang hanya enak didengar tapi tidak menghasilkan perubahan. Itu munafik. Harus dengan bahasa-bahasa lugas dan jelas sehingga mudah dipahami semua kalangan. Dan ketika orang terganggu, lalu bangkit berubah, itu yang paling penting.

Karena itu, jika Nietzsche adalah filsuf jaman pencerahan yang dijuluki "sang Palu Godam" karena keberaniannya membongkar berbagai kepalsuan yang disusupkan dalam moralitas dan agama, juga keberaniannya untuk mengkritik ilmu pengetahuan dan filsafat yang dinilainya mengabsoludkan kebenaran sehingga mematikan kreatifitas

berpikir manusia, maka Viktor Bungtilu Laiskodat adalah "sang palu Godam" untuk provinsi NTT. Seorang Gubernur yang melawan kelaziman. Membongkar berbagai kepalsuan dan kebobrokan. Berani melawan mental block dan mentalitas-mentalitas feodal lama yang membuat Nusa ini tidak pernah maju-maju.

Satu hari usai dilantik di Jakarta menjadi Gubernur NTT. Saat tiba di Bandara El Tari Kupang, pada Kamis, (6/9/2018), politisi Partai Nasdem ini tanpa tedeng aling-aling langsung mengecam kotornya Kota Kupang yang adalah Ibu Kota Provinsi NTT. Viktor menegaskan, Kota Kupang adalah kota yang terkenal bukan karena keindahannya, tetapi karena kota yang dijuluki kota KASIH ini menjadi kota terkotor di Indonesia. Karena memang faktanya, saat itu, keadaan kota Kupang memang masih seperti itu. Sampah ada di mana-mana.

Pernyataan Viktor saat itu tentu saja sangat menohok dan menyinggung perasaan banyak orang terutama Pemerintah Kota. Tetapi itu karena ia merasa mencintai Kota Kupang. Kota yang menjadi wajah sekaligus kebanggaan Provinsi NTT. Dan yang luar biasa adalah, Viktor adalah Gubernur yang memimpin birokrasi dan masyarakat untuk membersihkan kota Kupang dari sampah. Bisa dicek bahwa, selama berbulan-bulan hingga berganti tahun di kala itu, Viktor terus menggerakkan pasukan birokrasi provinsi untuk membersihkan sampah di semua kelurahan di wilayah Kota Kupang. Hasilnya pun luar biasa. Kota Kupang menjadi bersih. Saat ini, wajah Kota Kupang telah jauh berubah. Salah satunya karena bersih. Dan nilai paling penting yang berhasil ditanamkan Viktor adalah kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya.

Tapi karakter kepemimpinan Viktor yang blak-blakan dan terkadang keras, bukan tanpa risiko. Ia sering menjadi bahan pergunjangan. Ia sering dilabeli pemimpin kontroversial yang terus dibully di media sosial. Bahkan, yang paling tragis adalah, sering kali, ia dan istri anaknya juga mendapat fitnah dan caci maki di media sosial. Tapi, Viktor adalah pemimpin berjiwa besar. Ia tidak mau meladeni itu.

Pendiri partai Nasdem sebenarnya sangat paham bahwa, citra itu penting dalam politik. Setiap politisi sangat bergantung pada citra dan popularitas, juga akseptabilitas atau keberterimaan masyarakat. Sekali saja persepsi masyarakat tentang seorang politisi itu buruk, karir politiknya bisa tamat. Viktor juga paham bahwa dalam politik praktis, akan sangat berbahaya jika seorang pemimpin memberi kritik yang menyinggung atau mengganggu kenyamanan masyarakat. Meskipun kritik itu baik demi kepentingan masyarakat, tetapi Ketika mengganggu kenyamanan mereka, maka sudah pasti sang pemimpin akan dibenci. Itulah hukum besi politik.

Dalam pertarungan electoral yang sangat ketat saat ini, di mana Pemilunya menggunakan model *one man one vote* atau satu orang satu suara, maka berhadap-hadapan dengan rakyat itu sangat berbahaya. Dengan kata lain, dalam "hukum besi politik," setiap politisi wajib menjaga perasaan masyarakat. Jangan melukai mereka. Juga menjaga image dan citra diri. Citra sang politisi akan positip kalau ia mendukung semua kebiasaan masyarakat. Jika ada hal yang salah pun tidak perlu dikritik. Mengeluarkan pernyataan yang menyinggung masyarakat maka risikonya, karir seorang politisi bisa tamat.

Tapi Viktor justru tidak peduli soal itu. Viktor adalah Gubernur yang tidak mengurus masalah citra. Bagi Viktor, jika ia dibenci sekalipun karena harus mengatakan hal yang benar maka itu risiko. Dan selama lima tahun, Ia berani mengganggu kenyamanan banyak pihak di provinsi ini. Mulai dari para pemimpin, kalangan birokrasi, hingga masyarakat umum. Viktor terus dengan lantang mengungkap berbagai kebobrokan, kelemahan dan mentalitas-mentalitas lama atau mental *block* yang selama ini menghambat kemajuan NTT. Bak "palu godam," Viktor selalu tampil dengan berani untuk membuka semuanya itu.

Mulai dari masalah sampah, mental block di internal birokrasi, politik identitas di NTT yang sudah pada level parah, buruknya manajemen birokrasi, mentalitas pemimpin dan pejabat yang hanya pura-pura baik, pura-pura bekerja, tidak mau bekerja di lapangan dan

hanya duduk di belakang meja di ruangan ber-AC, dan tidak punya ketulusan hati melayani rakyat. Hingga budaya menjilat atasan demi jabatan, minimnya budaya kerja kolabortaif, hingga gereja di NTT sebagai kekuatan terbesar bersama birokrasi yang belum maksimal menggerakkan perubahan di NTT.

Viktor tidak ingin semua mentalitas lama yang selama puluhan tahun menghambat kemajuan NTT ditutup-tutupi. Mantan Ketua Fraksi Nasdem DPR RI ini ingin agar semuanya dibuka secara terang benderang agar semua pihak mau belajar untuk mengevaluasi diri dan memperbaiki kesalahan. Mau meninggalkan watak dan budaya-budaya feodal lama lalu bangkit memajukan NTT.

Dan itu konsisten dilakukan Gubernur lapangan ini hingga akhir masa jabatan. Keberanian dan konsistensinya untuk memperjuangkan dan menegakan nilai-nilai yang ia percaya bisa membuat perubahan dan kemajuan hebat di Nusa Tenggara Timur, menabiskannya sebagai Gubernur paling unik dan kontroversial. Tapi berani dan konsisten memperjuangkan nilai-nilai baru demi perubahan dalam masyarakat bukanlah perkara mudah. Pertaruhannya selalu mahal.

Sebagaimana Nietzsche yang dibenci di masanya, Viktor juga sama. Ia menjadi tidak populer. Apalagi di era demokrasi langsung di mana seorang pemimpin sangat bergantung pada popularitas, akseptabilitas dan elektabilitas. Viktor juga akhirnya mengalami itu.

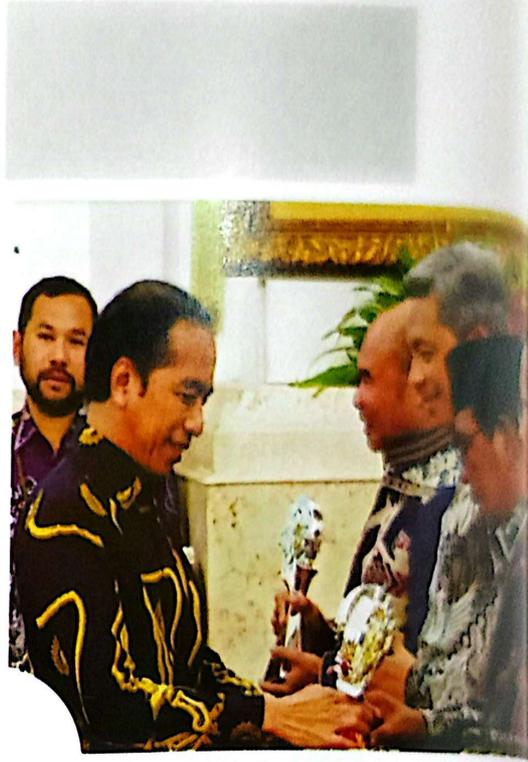
Dan selama lima tahun bisa dilihat bahwa sudah biasa ketika nama Viktor dibully di media sosial. Viktor sering sekali menjadi bahan pergunjangan di *twitter*, *facebook*, oboral *group-group WhatsApp*, hingga *TikTok* dan *Youtube*. Tapi, terhadap serangan seperti itu, Viktor mengaku menerimanya sebagai risiko seorang pemimpin. Prinsipnya adalah, ketika orang terganggu dengan kritiknya lalu bangkit dan berjuang memperbaiki hidupnya, maka itu yang paling diharapkan Viktor. Sehingga, meski citra dan nama baiknya menjadi taruhan, Viktor tidak mempersoalkan itu. Kebangkitan dan perubahan NTT lebih penting baginya.

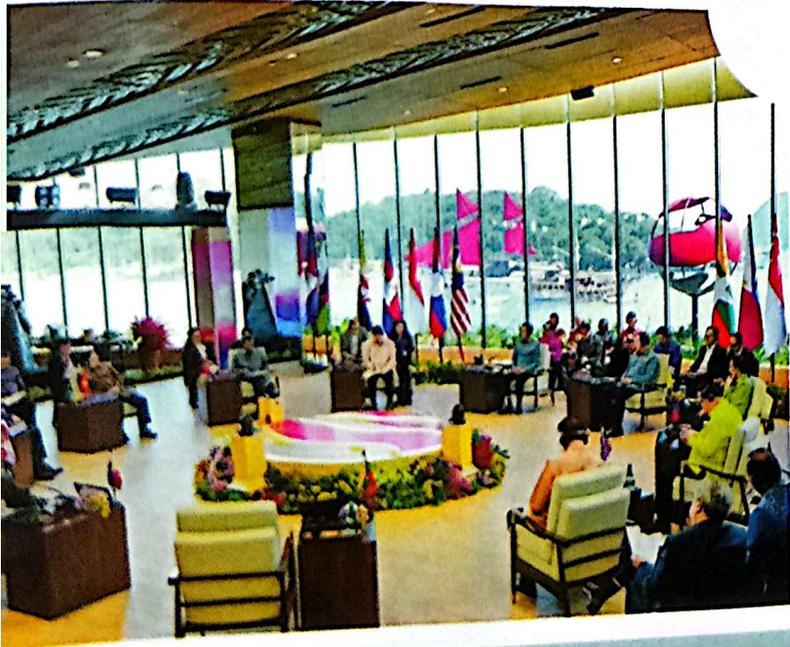
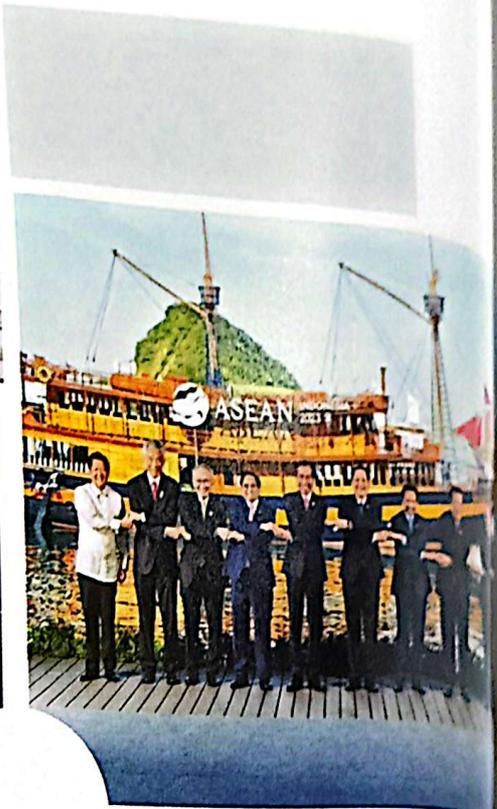
Dan dalam banyak kasus, *bullyan* terhadap Viktor juga terjadi karena public hanya mendapat sebagian informasi dari keseluruhan. Misalnya dalam beberapa kasus yang sempat viral di media sosial, informasi yang dipelintir media, diframing, membuat public menjadi marah. Viktor lalu *dibully*. Tapi, Viktor menerima itu dengan jiwa besar sebagai risiko yang harus ditanggungnya. Dan lima tahun membuktikan itu, bahwa Viktor sukses menjadi seorang Gubernur yang berani melawan “hukum besi politik.” Viktor tetap tampil apa adanya sebagai pemimpin yang konsisten memperjuangkan nilai-nilai yang menurutnya penting bagi perubahan NTT.

Demi menginjeksi dan mengajarkan nilai-nilai baru kepada birokrasi dan masyarakat, ia rela citra dirinya buruk di mata banyak orang. Dan harus diakui bahwa, mentalitas Viktor yang siap dibenci dan tidak populer ini menjadi pembeda. Jika para politisi sangat jeli dan konsisten menjaga citra dan *image* diri mereka. Maka, Viktor justru sebaliknya. Dia adalah Gubernur yang berani melawan hukum besi politik itu.

Sehingga sejarah akhirnya mencatat bahwa, sebagaimana Friedrich Nietzsche, selama lima tahun memimpin NTT, Viktor adalah pemimpin yang konsisten dan berani untuk tidak populer hingga akhir masa jabatan. Pemimpinan yang paling berani mengorbankan citra diri, melawan arus dan melawan hukum besi politik demi memperjuangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ia yakini mampu membawa kebangkitan NTT. Karena itu, Viktor akan selalu dikenang sebagai “Sang Palu Godam” NTT. Sosok Gubernur yang memilih tidak populer hingga akhir masa jabatan, demi nilai-nilai yang dipercaya akan mampu membuat provinsi ini bertumbuh hebat.







KTT ASEAN yang Spektakuler, Kebaikan Hati Jokowi, dan kisah Gubernur Viktor yang *High Stress* dan Rela Tidur di Kos-kosan

Siapa pernah menyangka jika NTT mampu mengukir sejarah baru sebagai tuan rumah even internasional yang sangat bergengsi, KTT ASEAN Ke-42? Ini sungguh terjadi. Dan Labuan Bajo, surga baru di ujung barat Nusa Bunga, pulau Flores, NTT itu, akhirnya mencatatkan namanya dalam Sejarah Republik ini sebagai kota kabupaten pertama yang mampu menyelenggarakan even internasional. Sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam Sejarah bangsa ini. Hal mustahil ini bisa terukir dalam lembaran sejarah berkat kebaikan hati seorang Presiden Jokowi. Tapi juga keberanian seorang Viktor Bungtilu Laisakodat yang melobi Pemerintah Pusat. Presiden yang sudah puluhan kali datang ke NTT ini, kembali menunjukkan rasa cintanya kepada rakyat NTT. Dan Gubernur Viktor yang sukses membuat dinamika hebat tentang Pulau Komodo dan TNK akhirnya sukses meyakinkan Presiden Jokowi agar membangun Labuan Bajo sebagai destinasi wisata super premium dengan hasil yang begitu spektakuler. Sehingga, Labuan Bajo pun layak untuk KTT ASEAN.

Meskipun ada banyak provinsi yang mengajukan diri sebagai tuan rumah KTT ASEAN, presiden Jokowi tetap dengan tanpa ragu memutuskan Labuan Bajo sebagai tuan rumah even akbar ini. Even Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-42 ASEAN. Sebuah even sangat bergengsi. Gubernur Viktor berkisah, saat mendapat telepon dari Presiden Jokowi, ia sangat terkejut sekaligus terharu. Viktor pun menyatakan siap. Karena memang sebelumnya, Gubernur pekerja keras ini sudah melobi Presiden soal ini. Dan ternyata, Presiden Jokowi mendengar permohonannya itu. Labuan Bajo akhirnya menjadi tuan rumah. Kabar yang sungguh membahagiakan.

Sebagai politisi nasional yang paham soal standar even semacam ini, Viktor tahu bahwa, even-even sekelas KTT ASEAN, tempatnya hanya di Jakarta dan Bali. Atau minimal di kota besar yang punya daya dukung juga sumber daya serta fasilitas kelas atas. Kriteria kota seperti itulah yang mampu melaksanakan KTT sekelas KTT ASEAN. Tetapi yang luar biasa bagi Viktor adalah, Presiden Jokowi tidak berpikir soal itu. Ia justru memilih provinsi NTT, dan Labuan Bajo. Sebuah penghormatan yang begitu tinggi dari Jokowi untuk rakyat NTT. Inilah yang membuat Viktor begitu terharu. Karena Jokowi benar-benar seorang pemimpin egaliter dengan hati yang begitu baik untuk NTT. Keputusan itu, bagi Viktor, selain berani, juga sangat membanggakan.

Karena menurut Viktor, bagaimana pun juga, Labuan Bajo hanyalah sebuah daerah kabupaten. Dari aspek kapasitas akomodasi untuk even sebesar KTT, tentu sangat sulit untuk menerima tamu sebanyak itu. Tetapi sebagai pemimpin, tantangan inilah yang ingin dihadapi Viktor. Gubernur yang dijuluki pemimpin yang tidak pernah tidur karena sangat rajin turun lapangan ini, lalu mulai bekerja keras dengan semua pihak, kolaborasi, untuk menyiapkan Labuan Bajo.

Dan di tengah berbagai kekurangan, even internasional ini akhirnya terlaksana. Tidak hanya sukses terlaksana, tapi dengan kesan yang sungguh membanggakan. Bahkan bisa dicek di media, bahwa para kepala negara ASEAN yang hadir, menyebutnya sebagai

sebuah even spektakuler. Even yang begitu memukau. Para kepala Negara mengaku bahagia. Tertawa, NTT dan Labuan Bajo begitu indah. Sebuah Surga baru di Timor Indonesia. Destinasi wisata yang benar-benar super premium. Memberi kesan tersendiri di lubuk hati mereka. Dari alam hingga suasana dan makanan yang disantap NTT dan Labuan Bajo sangat mengesankan.

KTT ASEAN Ke-42 ini memang beda. Sejak awal, sudah banyak tamu negara sahabat yang mengaku takjub karena berbagai acara yang mereka ikuti dari hari ke hari, hingga penutupan. Salah satu moment paling spektakuler adalah ketika Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengajak para pemimpin ASEAN untuk berlayar menikmati senja di Labuan Bajo pada Rabu (10/5/2023). Peristiwa ini begitu mendebarkan sekaligus memukau. Tidak hanya bagi para kepala negara tapi juga bagi para *netizen* di seluruh Indonesia dan dunia. Sebuah moment hebat yang tak terlupakan. Presiden memang sengaja membuat moment ini untuk mempererat rasa kekeluargaan di antara para pemimpin ASEAN.

Acara *joy sailing* ini dilakukan dari Marina Labuan Bajo setelah serangkaian agenda padat di hari pertama KTT ASEAN. Tujuannya, biar para kepala negara yang seharian bersidang bisa kembali rileks. Di atas geladak kapal, para pemimpin ASEAN terlihat bersama pendamping mereka masing-masing duduk melingkar di atas kursi rotan. Di tengah-tengah mereka terdapat Meja Kayu Panjang dan mata mereka bebas memandang pesona Labuan Bajo di senja hari. Saat sang raja siang kembali ke peraduannya, Kapal Pinisi mulai bergerak dan membuat para pemimpin negara begitu rileks menikmati kedamaian alam Labuan bajo.

Waktu menunjukkan pukul 17.05 Wita ketika kapal tersebut lepas sauh. Dari gambar di atas kapal pinisi bernama Lako Di'a ini, Jokowi dan Ibu Iriana terlihat duduk di tengah. Di sebelah kanan Jokowi duduk Perdana Menteri Kamboja Hun Sen, sementara di sebelah kiri Iriana, duduk istri Perdana Menteri Malaysia, Ibu Wan Azizah Wan Ismail. Suasana senja yang indah menambah hangat

perbincangan para pemimpin ASEAN yang terlihat rileks dan santai sambil menikmati minuman segar. Dalam perbincangan tersebut, Jokowi juga bercerita dan mempromosikan destinasi wisata di Labuan Bajo. “Banyak tempat wisata di Labuan Bajo yang bagus, Pulau Rinca, ada Taman Nasional Komodo, Pulau Padar, ada juga Gua Batu Cermin,” kata Jokowi ketika itu. “Labuan Bajo juga tempat yang bagus untuk diving dan snorkeling,” lanjutnya.

Dalam pelayaran ini, ada yang unik yaitu alunan musik dari alat music Sasando yang mengiringi perjalanan Jokowi bersama para pemimpin ASEAN. Setelah berlayar selama kurang lebih satu jam, kapal pinisi berlabuh kembali di Marina Labuan Bajo. Menurut Jokowi, acara tersebut bertujuan untuk membuat para pemimpin ASEAN rileks dan menjadi moment meneguhkan ikatan kekeluargaan ASEAN menuju tujuan yang sama. Jokowi meyakini bahwa semua sepakat menjadikan ASEAN epicentrum of growth dan kawasan damai stabil dan Sejahtera.

Turut hadir dalam momen berlayar itu putra Sultan Brunei Darusalam, Pangeran Abdul Mateen. Dia mengaku sangat senang karena baru pertama kali berlayar di atas kapal pinisi di Labuan Bajo. “Kami senang dan ini pertama kalinya kami di Labuan Bajo jadi kami senang berada di kapal ini melihat sisi berbeda dari KTT ASEAN. Ya sangat bagus, sangat santai terutama setelah pertemuan hari yang panjang,” kata Abdul Mateen.

Pengakuan bahwa KTT ASEAN dan keindahan Labuan Bajo yang begitu spektakuler disampaikan Perdana Menteri (PM) Singapura Lee Hsien Loong. Pemimpin negeri Singa ini mengaku sangat menikmati perjalanan di atas kapal pinisi menikmati senja di Labuan Bajo. “Oh rasanya sangat menyenangkan. Kami menantikan untuk melihat matahari terbenam. Saya sangat senang kita bisa melihat matahari, saya pikir itu cukup spektakuler,” ujar Lee. Lee menuturkan bahwa ini merupakan kali pertamanya mengunjungi NTT. Menurutnya, ia telah melihat foto keindahan NTT, tapi ketika

melihatnya secara langsung ternyata lebih baik. Ia pun mengaku akan kembali mengunjungi NTT di masa depan untuk menyelam maupun melihat komodo. "Saya pikir akan ada banyak turis yang ingin datang juga, terutama dengan hotel-hotel baru yang akan datang," ucapnya.

Presiden Filipina Ferdinand R Marcos Jr mengaku ide Jokowi itu sangat baik untuk menjernihkan kembali pikiran selepas seharian full rapat. "Ide yang sangat bagus untuk menjernihkan pikiran Anda jadi kembali ke bekerja dan menyegarkan," ujarnya. "Dan romantis!" tambah Ibu Louise Aranetta-Marcos yang berada di sampingnya. "Indah, pemandangannya indah, jadi kami sangat khawatir karena ketika saatnya tiba bagi kami untuk menjadi tuan rumah ASEAN, kami harus melakukan yang lebih baik dari ini. Indonesia menetapkan standar sangat tinggi, kita harus bersaing," tambah Marcos.

Suasana spektakuler tidak berhenti di situ. Pada Rabu (10/5/2023) malam, Presiden Joko Widodo dan Ibu Negara Iriana juga menggelar jamuan santap malam atau *gala dinner* bagi para pemimpin ASEAN. Acara santap malam itu digelar di Ayana Komodo *Waecicu Beach*. Dalam jamuan santap malam tersebut, para pemimpin negara ASEAN disuguhi asinan buah sebagai makanan pembuka. Sementara itu, menu utamanya bertajuk "*Taste of The Archipelago Sea*" yang antara lain menyuguhkan sajian lobster, kakap merah khas Bali, hingga nasi minyak berikut beberapa sajian sambal.

Ternyata, menurut Gubernur Viktor Bungtilu Laiskodat, untuk acara *gala dinner* tersebut, ia harus membawa lobster terbaik dari Pulau Rote Ndao. Lobster yang dipelihara dinas Perikanan dan keluatan NTT yang akhirnya menarik perhatian Menteri Kelautan dan perikanan Sakti Wahyu Trenggono. Sang Menteri datang secara langsung pada Rabu (7/6/2023) ke pulau Rote, untuk melakukan panen Lobster di Kawasan Mulut Seribu pulau Rote ditemani Gubernur Viktor. Artinya, kualitas Lobster NTT sudah diakui secara nasional bahkan internasional sebagai salah satu lobster terbaik di dunia.

Lobster dari pulau Rote dan makanan laut lainnya akhirnya diolah oleh Chef Arnold Purnomo dan ternyata menjadi hidangan yang disajikan selama KTT ke-42 ASEAN 2023 juga saat malam gala dinner. Tema makan malam itu dinamakan "Taste of The Archipelago Sea." Tema ini dipilih karena Labuan Bajo yang menjadi destinasi wisata super premium sehingga konsepnya adalah The Taste of Archipelago Sea.

Acara jamuan makan mala mini menjadi kian hangat ketika di puncak Gala Dinner KTT ASEAN ini, Presiden Joko Widodo dan ibu Iriana, juga sejumlah tamu kenegaraan meluapkan rasa bahagia mereka dengan berjoget asyik di hadapan para tamu. Ini terjadi ketika seluruh bintang tamu yang tampil di panggung mulai menyanyikan secara Bersama-sama lagu populer kebanggaan NTT dan Indonesia: Gemu Fa Mi Re. Ketika lagu ini dinyanyikan, Ibu Iriana dan Jokowi langsung terlihat berjoget. Melihat ini suasana langsung menjadi heboh. Wan Azizah Wan Ismail, istri Perdana Menteri Malaysia, Anwar Ibrahim, tampak bertepuk tangan dan sumringah. Begitu juga Ho Ching, istri PM Singapura, Lee Hsien Loong. Wanita cantik ini juga terlihat begitu menikmati pertunjukan dan bertepuk tangan, sembari sesekali mengangkat tangannya mengikuti irama musik.

Gala dinner KTT ASEAN yang berlangsung di Ayana Hotel ini menjadi begitu mengesankan. Sehingga rangkaian acara KTT harus diakui membuat nama provinsi NTT kian melambung. Banyak netizen dari seluruh Indonesia mengapresiasi NTT sebagai provinsi hebat. Labun Bajo menjadi ikon baru yang begitu mempesona. Acara-acara di KTT, termasuk lobi senja di kapal pinisi yang dilakukan Presiden Jokowi memang menjadi viral di media sosial. Melihat kesuksesan acara tersebut, Gubernur Viktor Bungtilu Laiskodat tak henti-hentinya mengucapkan terima kasih kepada Presiden Joko Widodo.

Menurut Viktor, kepercayaan Presiden Jokowi kepada NTT menjadi tuan rumah adalah sebuah kehormatan luar biasa bagi rakyat Flobamorata. Itu adalah bukti kebaikan hati dan rasa cinta seorang

Jokowi kepada rakyat NTT. Karena itu, Sejarah telah terukir di bumi Flobamorata. "Sejak kemarin hari ini dan besok, sejarah secara resmi terukir di Bumi Flobamorata, NTT, khususnya di Kota Labuan Bajo," kata Viktor pada hari Rabu (10/5/2023) di Labuan Bajo.

KTT ASEAN memang menjadi Sejarah baru bagi provinsi kepulauan ini karena untuk pertama kalinya NTT diberi kepercayaan menjadi tuan rumah sebuah even akbar bertaraf internasional. Sebagai Gubernur, Viktor patut berbangga dan rakyat NTT juga sungguh bersyukur karena meskipun Labuan Bajo, hanyalah sebuah daerah kabupaten, even akbar ini bisa sukses terlaksana. Ini sejarah luar biasa. Ini sekaligus membuktikan bahwa NTT bisa. Dan rakyat Flobamorata patut berbangga juga karena ini sejarah baru sejak berdirinya negara Indonesia, dan berdirinya provinsi ini. Mendapatkan kehormatan menjadi tempat penyelenggaraan KTT Ke-42 ASEAN adalah Impian yang jadi nyata.

Viktor kepada para jurnalis mengaku sangat berterima kasih kepada presiden Jokowi. Orang nomor satu di NTT ini juga optimis, Labuan Bajo dan NTT pada umumnya akan semakin mendunia. "Saya optimistis bahwa NTT, khususnya Labuan Bajo, ini akan makin mendunia," kata pemimpin lapangan ini. Tapi, demi even akbar bertaraf internasional pertama di NTT ini, Viktor juga sangat berkorban. Putra Pulau Semau ini berkisah, selama berminggu-minggu lamanya, ia mengalami high stress alias stress tingkat tinggi. Bahkan, badannya sampai kurus. Berat badan turun drastic karena lelah dan kurang tidur.

Bahkan yang menjadi kisah paling menarik dari Gubernur pekerja keras ini adalah, akibat jumlah kamar yang terbatas, di mana seluruh Hotel dan penginapan di Labuan Bajo penuh sesak dengan tamu KTT, sebagai Gubernur NTT, Viktor rela tidur di kos-kosan. Tidur selama berminggu-minggu di kos-kosan bersama para staff.

Gubernur Viktor bercerita, mungkin tidak banyak orang yang tahu bahwa sebagai pemimpin provinsi ini, even ini selain membanggakan

tapi sekaligus juga menjadi sebuah batu uji sesungguhnya bagi pemerintah provinsi NTT. Sebuah ujian yang tidak main-main. Gubernur Viktor menuturkan, sejak beberapa bulan sebelum KTT, ia bolak-balik Labuan Bajo. Lalu beberapa minggu sebelum hari H, ia sudah tinggal di Labuan Bajo. Dan puncaknya adalah ia rela tinggal di kos-kosan di dalam kota Labuan Bajo demi kesuksesan acara KTT ASEAN. Karena, sebelum KTT, seluruh kamar hotel di Labuan Bajo penuh sesak. Semuanya terpakai.

Sebagai tuan rumah, Gubernur Viktor lalu memerintahkan para staffnya untuk mencari kos-kosan agar ia bisa menginap selama KTT. Ini menjadi pengalaman paling unik dan membanggakan bagi Viktor. Setelah menghantar Presiden Kembali ke Jakarta dari Bandara Labuan Bajo juga para delegasi negara sahabat, lalu langsung melakukan kunjungan kerja ke Manggarai, dilanjutkan ke Ngada, Nagekeo dan Ende juga Alor, saat berada di SMAK St. Gregorius Reo, Kabupaten Manggarai, pada Senin (15/5/2023), Gubernur Viktor membuka kisah soal tidur di kos-kosan ini.

Mantan ketua Fraksi Nasdem DPR RI ini bercerita, dirinya sudah tiga minggu lamanya berkantor di Labuan Bajo. Bahkan, ia sudah satu bulan lebih belum kembali ke Kota Kupang karena sebelumnya ia sudah meninggalkan Kupang untuk melakukan kunjungan kerja ke Lembata, Adonara, Larantuka di Flores Timur, Sikka lalu ke Labuan Bajo. Viktor menjelaskan, sebagai pemimpin, ia memang harus menyiapkan segala sesuatu di Labuan Bajo demi suksesnya KTT ASEAN. Dan akibat bekerja siang malam tanpa banyak istirahat, badannya sampai kurus. Viktor lalu berguyon, "Kalau bapak dan ibu ketemu saya dua minggu lalu, akan kaget hari ini. Karena saya agak langsing. Langsing bukan karena diet tapi stress. Sangat stress sampai badan jadi kurus," cerita Viktor disambut gelak tawa para siswa dan masyarakat yang hadir. Viktor melanjutkan, seluruh masyarakat NTT memang patut berbangga karena penyelenggaraan KTT ASEAN di Labuan Bajo berjalan aman dan sukses luar biasa.

Tapi di balik kesuksesan itu, sebagai Gubernur dirinya sangat stress. Bahkan stress tingkat tinggi atau high stress. Karena ternyata ada banyak kekurangan. Terutama kekurangan kamar dan masalah fasilitas lainnya. Tetapi sebagai Gubernur, ketika dia ditelepon Presiden Jokowi dari Jakarta, Viktor selalu mengatakan, "Siap pak Presiden!" Padahal, sebenarnya masih banyak kekurangan. Viktor lalu melanjutkan kisahnya, sebagai pemimpin, dirinya sangat stress karena semuanya ada dalam tanggung jawabnya sebagai tuan rumah. Apalagi, Presiden Jokowi selalu menghubunginya untuk mengetahui perkembangan semua persiapan. "Stresnya karena apa? Karena bapak Presiden Joko Widodo selalu tanya, pak Gubernur apakah semuanya siap sampai hari H-nya? Saya jawab, semua siap Bapak!" Padahal sambil kita jawab siap, sambil kita berhitung, dan ternyata kita tidak siap," beber Viktor.

Viktor mengungkapkan bahwa, bahkan tiga bulan sebelum pelaksanaan KTT ASEAN, sebagai Gubernur, dirinya sudah melaporkan kepada Jokowi bahwa Labuan Bajo sebagai tuan rumah kekurangan kamar dan masalah akomodasi. Tetapi saat itu Presiden Jokowi menjawab bahwa, bisa dicari jalan keluarnya, dengan memanfaatkan rumah penduduk sebagai penginapan. Seluruh panitia nasional diwajibkan menginap di rumah penduduk. Sebagai Gubernur, dirinya lalu menerima perintah itu dan mengatur semuanya.

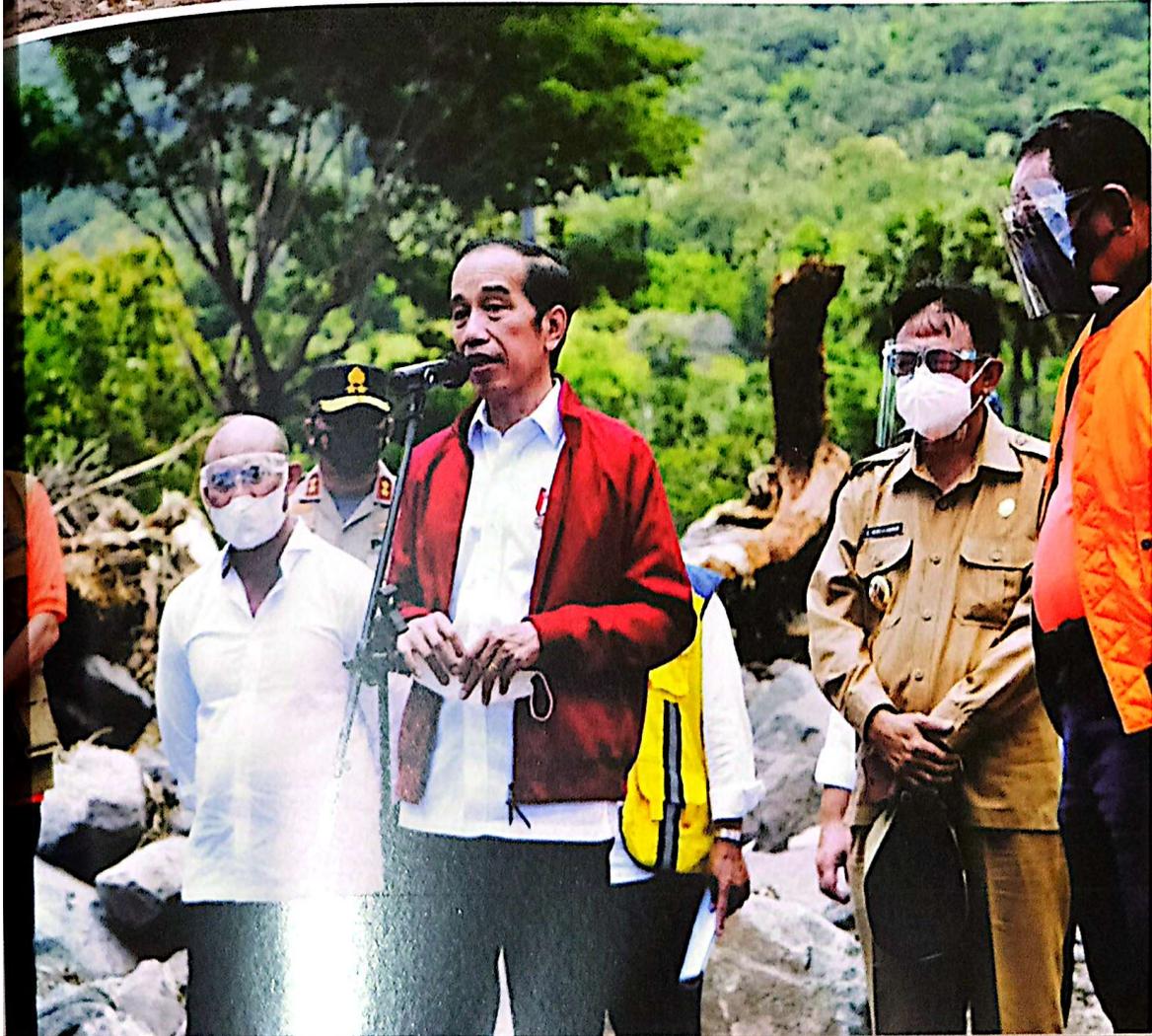
Bahkan, akibat kamar yang begitu terbatas, sebagai tuan rumah, Viktor akhirnya rela tinggal di kos-kosan. Bagi Viktor, itu bukan masalah. Hal paling penting adalah dirinya bisa mengatur semua panitia nasional untuk tinggal di rumah-rumah penduduk. "Semua bisa tinggal di rumah penduduk. Tapi gubernur? Selama tiga minggu di Labuan Bajo gubernur tinggal di kos-kosan. Jadi teman-teman dari Jakarta tidak percaya dan mereka cek sendiri, ternyata betul, Gubernur NTT tinggal di kos-kosan di Labuan Bajo," polos Viktor disambut gelak tawa para hadirin.

Viktor mengaku, para pejabat dari Jakarta sampai bertanya, Pak Viktor tidur di mana. Dan ternyata di kos-kosan. "Mereka bilang kasihan tapi saya bilang, justru keputusan Presiden ini momentum kebangkitan NTT khususnya bidang pariwisata. Jadi Gubernur mau tinggal di kos-kosan atau tidak pernah tidur juga bukan masalah," ungkap Gubernur pekerja keras ini disambut aplaus para hadirin.

Bagi Viktor, poin paling penting adalah kebangkitan pariwisata Nusa Tenggara Timur. Jadi, meskipun dirinya stress tingkat tinggi, bukan masalah. Karena yang paling penting adalah semuanya bisa berjalan sukses. Akhirnya Sejarah sudah terukir di NTT dan khususnya Labuan Bajo sebagai tuan rumah. Di mana, untuk pertama kalinya NTT menjadi tuan rumah sebuah even akbar bertaraf internasional yang dihadiri oleh semua Kepala Negara ASEAN. Bahwa sebelumnya ada even internasional, tetapi itu dalam skala kecil. Baru pertama kali dalam Sejarah di mana ada even sekelas KTT ASEAN bisa diselenggarakan di NTT.

Saat berada di TTS, Ketika melakukan kunjungan kerja, Gubernur Viktor Kembali mengungkapkan isi hatinya. Viktor mengatakan, rakyat NTT patut bersyukur karena Presiden Joko Widodo telah memercayai NTT sebagai tuan rumah penyelenggaraan kegiatan kelas internasional KTT ASEAN di Labuan Bajo. Itu menjadi promosi yang luar biasa untuk NTT dan sekaligus momentum kebangkitan pariwisata NTT. "Saya yakin lima tahun ke depan kita dapat melaksanakan KTT apa saja. Hari ini kita bicara tentang Labuan Bajo tapi ke depan kita bicara Pulau Flores, Sumba, Timor dan lain-lain yang akan menjadi kekuatan besar pariwisata NTT," tambahnya.

Viktor mengaku yakin dengan kebangkitan NTT karena selama KTT, tenun ikat yang dipakai presiden dan semua kepala negara, berasal dari NTT, makanan yang disajikan juga semuanya dari Flores, dan Lobster dari Rote. Semuanya asli NTT. Artinya, NTT sudah mulai memiliki kekuatan *supply change*. Sehingga sebagai pemimpin, mengapa ia getol membangun infrastruktur karena itu sangat mendukung *supply change* dan pariwisata Nusa ini.



Memimpin di Tengah Amukan “Dua Badai Besar” menjadi Batu Uji Sesungguhnya, sekaligus Pengalaman Spiritual yang Tak Terlupakan

Lima tahun memimpin NTT adalah pengalaman kepemimpinan yang punya dimensi spiritual luar biasa bagi bagi duet Viktory-Joss, Viktor Bungtilu Laiskodat dan Josep Nae Soi. Ada banyak peristiwa yang diarungi. Ada suka maupun duka, pahit dan manis. Tapi yang paling menantang dan menjadi batu uji paling monumental bagi keduanya adalah ketika keduanya harus bertarung siang malam membawa kapal besar NTT keluar dari situasi mencekam akibat dua badai besar. Pertama adalah mengarungi masa-masa paling sulit akibat hantaman pandemi Covid-19. Dan yang kedua adalah, melewati situasi sangat memilukan akibat hantaman badai Tropis Seroja. Sebuah badai yang begitu mengerikan, yang tiba-tiba datang meluluhlantakan NTT.

Sebagai sang Leader, Gubernur Viktor Bungtilu Laiskodat menjadi pemegang kendali dalam penanganan dua bencana besar di provinsi dengan topografi wilayah sangat sulit ini. Bisa dikatakan

bahwa, sejak tahun 2020, Viktor sudah harus berpikir sangat keras dan berhitung soal dampak pandemi. Dan sejarah mencatat bahwa, di sepanjang tahun 2020, pemimpin lapangan ini sudah harus bertarung siang malam dibantu Wagub Josef Nae Soi, untuk melewati masa-masa paling berat ini.

Demis masyarakat kecil di desa-desa, Viktor terus menggerakkan segala sumber daya. Bekerja secara extra ordinary dan berani untuk membantu sekaligus memastikan masyarakat tetap optimis. Sepanjang pandemi, bisa disaksikan bahwa, tidak ada kerja main-main. Viktor dan timnya selalu bekerja dalam tensi tinggi. Dan puncaknya adalah, di tahun 2021, ketika pandemi belum redah dan keadaan belum benar-benar pulih, NTT tiba-tiba dihantam bencana dasyat, badai siklon Tropis Seroja.

Praktis, selama dua tahun, Viktor-Joss terkunci. Banyak program kerja tidak bisa berjalan. Dana direfocusing. Dihantaman dua badai besar secara berturut-turut adalah cobaan paling berat bagi duet Viktor-Joss. Sesuatu yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Tapi itulah jalan nasib. Gubernur Viktor mengaku, harus menghadapi ini dengan kebesaran jiwa. Bahwa Tuhan tentu sudah punya rencana terbaik untuk NTT.

Dan selama pandemi Covid-19, bisa disaksikan bahwa Viktor menjadi pemimpin yang paling rajin turun lapangan. Ketika pembatasan sosial dibuka, Viktor pasti sudah berkeliling NTT menggelorakan semangat kebangkitan di tengah situasi sangat sulit saat itu. Itu juga dilakukannya saat NTT tiba-tiba dihantam badai besar Seroja yang memporak-porandakan seluruh Nusa ini. Sebagai pemimpin Viktor langsung berjibaku siang malam memastikan keselamatan dan kelangsungan hidup masyarakat.

Dibantu Wakil Gubernur Josep Nae Soi, keduanya menggerakkan semua stakeholder terakit, dari Tim SAR, TNI/Polri, semua Dinas dan Instansi, hingga para sukarelawan untuk berjuang. Terutama membantu masyarakat di wilayah-wilayah terdampak Seroja. Salah

satunya Kota Kupang, Adonara dan Lembata, juga sebagian besar Belu dan Malaka. Viktor benar-benar tidak pernah tidur dalam pekan-pekan awal badai Seroja Ketika itu.

Jika dihitung dari waktu, maka sejak tahun 2020, pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur yang mulai memimpin NTT sejak 5 September 2018 ini, sudah terkunci. Hampir dua tahun lamanya, Viktory-Joss terus berada dalam situasi sulit. Dua tahun mereka tidak bisa mewujudkan program-program kerja mereka. Sebuah masa yang sangat berat. Situasinya juga mencekam. Rakyat juga sulit, pemerintah juga demikian karena anggaran tidak tersedia untuk program pembangunan. Dan dampaknya masih terasa hingga kini.

Viktory-Joss menerima kenyataan pahit ini. Bahwa banyak program kerja mereka dikorbankan. Tidak bisa dijalankan. Program prioritas, yaitu pariwisata, lumpuh total. Program pendukung pariwisata, yaitu pertanian dan peternakan di banyak kabupaten juga berhenti karena masyarakat selama berbulan-bulan hanya tinggal di rumah dan tidak bisa bekerja. Perikanan, perdagangan dan lain-lain juga tidak bisa berjalan efektif. Semuanya terdampak sangat parah. Hantaman pandemi Covid-19 dan badai Siklon Tropis Seroja benar-benar menjadi mimpi buruk. Hampir Sebagian besar anggaran pembangunan dialihkan untuk penanganan covid dan bencana seroja. Salib yang harus dipikul duet pemimpin yang baru satu tahun lebih memimpin NTT di saat itu.

Secara kronologis, tantangan begitu berat mulai dihadapi Viktory-Joss pada awal tahun 2020. Saat itu, dunia tiba-tiba dihantam pandemi Covid-19. Pandemi ini menjadi yang paling mengerikan dalam 100 tahun terakhir setelah pandemi terakhir menyerang bumi. Covid-19 lalu memberi dampak yang luar biasa pada seluruh sendi kehidupan Masyarakat, termasuk NTT. Selain virusnya yaitu Covid-19, rasa takut terhadap virus ini juga menjadi persoalan serius. Rasa takut sungguh mencengkram masyarakat.

Teror rasa takut ini lalu melumpuhkan semua desa dan kampung di NTT. Ekonomi pun tidak berjalan. Lumpuh total.

Keadaan ini memaksa Viktory-Joss menyusun ulang APBD. Refocusing dilakukan untuk membantu masyarakat sejak pertengahan tahun 2020. Artinya, sangat banyak program dihentikan. Dananya dialihkan untuk penanganan Covid-19. Tetapi ketika duet Viktory-Joss sedang berjuang Bersama Masyarakat untuk menghadapi pandemic, provinsi ini secara tiba-tiba dihantam badai Siklon Tropis Seroja. Sebuah badai yang sungguh sangat mematikan.

Badai yang datang secara tiba-tiba, pada 4 April malam, hingga 5 April 2021 ini menghantam dan meluluhlantakan begitu banyak daerah di provinsi kepulauan ini. Sebuah bencana yang jika dilukiskan, menjadi bencana badai terdasyat yang pernah menyerang nusa ini. Badai dengan daya rusak yang sungguh luar biasa ini akan selalu membawa trauma bagi masyarakat NTT. Terutama mereka yang sepanjang malam itu merasakan betapa dasyat hantaman badai ini. Banyak kampung di berbagai pulau tertimbun reruntuhan longsor, ratusan orang meninggal dunia, kapal-kapal tenggelam dan hilang di pelabuhan, jembatan putus di mana-mana, jalan-jalan putus dan pohon tumbang di hamper semua wilayah, dan bahkan di pulau Rote, sampai muncul sebuah pulau baru di tengah laut akibat dasyatnya badai ini.

Banyak orang yang mengatakan bahwa, selama ratusan tahun lamanya, NTT baru merasakan lagi bencana seperti ini. Meskipun badai seperti ini pernah melanda NTT di tahun 70-an, tetapi daya rusaknya tidak sedasyat ini. Bencana badai siklon tropis seroja yang menghantam seluruh provinsi NTT sejak 4 April malam hingga 5 April pagi, adalah jenis bencana alam baru yang membawa ketakutan dan trauma sampai kapan pun bagi masyarakat NTT.

Dalam situasi yang sungguh sangat sulit ketika itu, yaitu di tengah kungkungan pandemi Covid-19, lalu tiba-tiba saja provinsi

yang dipimpinya ini dihantam badai Seroja yang begitu dasyat, Gubernur Viktor Kembali menunjukkan karakter dan kualitas kepemimpinannya. Viktor tampil untuk memimpin dengan hati. Pemimpin yang sungguh-sungguh bekerja dan bukan pura-pura bekerja.

Bisa disaksikan bahwa selama masa-masa pandemic hingga masa tanggap darurat bencana Badai Seroja, sebagai pemimpin yang harus mengendalikan semua kebijakan terkait situasi sulit tersebut, Gubernur Viktor tampil dengan selalu berpegang teguh pada prinsip: *Salus Populi Suprema Lex Esto*, yaitu bahwa Keselamatan rakyat adalah hukum tertinggi. Viktor percaya bahwa meskipun di tengah situasi sulit, Tuhan pasti membantu. Untuk itu kerja kolaborasi dan menggerakkan sumber daya harus dilakukan untuk membantu masyarakat. Selain itu, sebagai pemimpin, ia tidak boleh terlambat mengambil keputusan. Karena keselamatan rakyat adalah hukum tertinggi.

Dan selama dua tahun masa sulit itu, kata-kata filsuf Italia, Cicero ini, bukan hanya kata-kata kosong. Tapi, prinsip politik yang benar-benar dijalankan pemimpin lapangan ini bersama sang Wakil Gubernur Josep Nae Soi. Viktory-Joss benar-benar hadir di tengah masyarakat dan merasakan apa yang rasakan, menangis dan tertawa bersama rakyat.

Kepedulian dan empati luar biasa kepada masyarakat NTT yang menjadi korban, membuat keduanya selama berminggu-minggu dan berbulan-bulan lamanya, terus berkeliling turun ke lapangan bertemu masyarakat untuk membangkitkan semangat mereka di tengah situasi sulit tersebut. Masih jelas dalam memori rakyat NTT Ketika Gubernur Viktor secara mengejutkan melawan aturan WHO. Saat itu, sebagai pemimpin lapangan, Viktor paham bagaimana kondisi riil masyarakat NTT. Viktor tidak mau rakyatnya mati kelaparan hanya karena rasa takut berlarut-larut. Oleh karena

itu, mantan ketua Fraksi Nasdem DPR RI ini berani menentang aturan WHO soal *lockdown*.

“Pemimpin yang paling buruk di dunia adalah pemimpin yang penakut. Bodoh tidak apa-apa, tapi kalau penakut itu salah. Kalau kita ikut standar WHO, (daerah ini) tidak bisa berjalan. NTT itu beda dengan WHO. Orang WHO tidak pernah berkeburun, tidak pernah pegang linggis, tapi mereka hanya buat standar. Dan itu tidak bisa diterapkan di seluruh negara,”

WHO boleh memberi standar tetapi sebagai Gubernur NTT, Viktor menegaskan bahwa dirinya tidak bisa mengikuti standar WHO tersebut karena rakyatnya bisa mati kelaparan. Untuk itu, Viktor meminta para Bupati/Wali Kota untuk kembali menggerakkan masyarakat untuk bekerja. “Pemimpin yang paling buruk di dunia adalah pemimpin yang penakut. Bodoh tidak apa-apa, tapi kalau penakut itu salah. Kalau kita ikut standar WHO, (daerah ini) tidak bisa berjalan. NTT itu beda dengan WHO. Orang WHO tidak pernah berkeburun, tidak pernah pegang linggis, tapi mereka hanya buat standar. Dan itu tidak bisa diterapkan di seluruh negara,” *warning* Gubernur Viktor.

Selain itu, menurut Viktor, rakyat NTT yang sudah susah, jangan lagi dibuat susah dengan terus dibiarkan hidup dalam rasa takut. Mereka harus segera diberi ruang untuk kembali bekerja. “NTT itu berbeda. NTT itu berpikir sebagai orang miskin yang butuh makan. Untuk itu ditekankan agar NTT kembali beraktivitas normal pada 15 Juni 2020. NTT itu normal. Tidak ada yang baru. Normal artinya kita kembali seperti biasa. Kesehatan kita Tuhan sudah

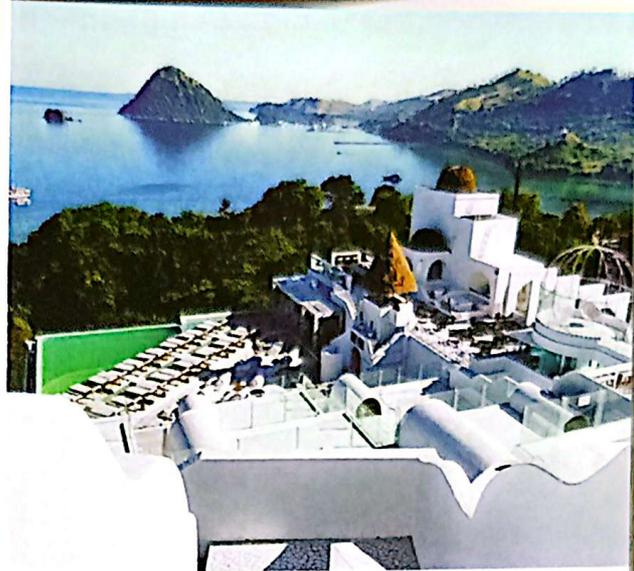
berikan. Saya lebih memilih mati karena virus itu, tapi rakyat saya tetap bisa makan. Dari pada saya kurung diri di dalam rumah, tapi rakyat saya mati kelaparan," tegas Viktor dengan nada tinggi ketika memimpin Rapat Koordinasi (Rakor) secara Virtual bersama para anggota Forkopimda Provinsi NTT juga para Bupati/Walikota, pada hari Selasa, (27/5/2020).

Tetapi tantangan bagi kepemimpinan Viktor-Joss tidak hanya berhenti di situ. Di tahun 2021, badai mematikan Serojadatang meluluhlantakan banyak wilayah di NTT. Penderitaan rakyat itu seolah menjadi lengkap. Di mana-mana terjadi kerusakan lahan pertanian. Banyak hasil pertanian hancur. Roda perekonomian NTT pun menjadi lumpuh. Pasar-pasar menjadi tidak ramai seperti biasanya karena *suplly chain* atau rantai pasok hampir semua komoditas terganggu selama berbulan-bulan lamanya. Benar-benar sebuah situasi yang sulit. Di masa-masa paling sulit, mencekam dan mengerikan ini, Gubernur Viktor harus berjuang secara *extra ordinary*. Ia menggerakkan segala kemampuan terbaiknya. Jiwa dan raganya, waktu dan tenaga untuk bekerja siang malam memastikan keselamatan masyarakat.

“NTT itu berbeda. NTT itu berpikir sebagai orang miskin yang butuh makan. Untuk itu ditekankan agar NTT kembali beraktivitas normal pada 15 Juni 2020. NTT itu normal. Tidak ada yang baru. Normal artinya kita kembali seperti biasa. Kesehatan kita Tuhan sudah berikan. Saya lebih memilih mati karena virus itu, tapi rakyat saya tetap bisa makan. Dari pada saya kurung diri di dalam rumah, tapi rakyat saya mati kelaparan,”

Mungkin tidak banyak orang yang tahu bahwa saat badai Siklon Tropis Seroja meluluhlantakan Kota Kupang, dan banyak wilayah di NTT, pada Minggu, 4 April 2021 malam, hingga Senin, 5 April 2021 dini hari, Gubernur Viktor Bungtilu Laiskodat (VBL) langsung turun ke lapangan. Ketika itu, hari masih sangat gelap, saat sisa-sisa badai masih terasa. Dengan ditemani sopir dan beberapa staff, Gubernur VBL nekat menyusuri Kota Kupang. Dimulai dari daerah Wali Kota, lalu ke daerah Oebobo, hingga ke Oepura, dan wilayah lainnya.

Padahal, saat itu, yaitu pada Senin, (5/4/2021) pagi, bisa dikatakan bahwa keadaan Kota Kupang masih sangat mencekam. Jalur transportasi lumpuh total. Pohon-pohon dan tiang-tiang listrik bertumbangan dan menghalangi jalan-jalan utama. Banyak rumah warga, kantor pemerintahan, dan fasilitas public yang atap bangunannya beterbangan hingga ke jalan umum sehingga menghalangi jalur transportasi. Dan menerobos badai di subuh menjelang pagi di tanggal 5 April 2021 itu, akan selalu menjadi pengalaman spiritual yang tak terlukiskan nilainya bagi seroang Viktor.



Game Changer Perjuangan Melelahkan VBL Mewujudkan Transformasi Menakjubkan Labuan Bajo, dari Protes Keras, Ancam Tutup, hingga Dukungan Penuh Jokowi

“KAMI akan ambil alih. Kami juga akan tutup pulau Komodo.” Pernyataan tegas dan tanpa tedeng aling-aling ini menjadi yang paling diingat dari seorang Viktor Bungtilu Laiskodat Ketika memperjuangkan status Taman Nasional Komodo. Saat itu, Viktory-Joss, Viktor Bungtilu Laiskodat dan Josep Nae Soi, baru 4 (empat) bulan dilantik menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur NTT. Tepatnya adalah pada hari Jumad 18 Januari 2019. Meskipun baru beberapa bulan memimpin NTT, Gubernur Viktor sudah berani mengeluarkan pernyataan itu. Sebuah pernyataan yang tidak pernah dibayangkan banyak orang. Viktor mengatakan, sebagai Gubernur, ia akan menutup pulau Komodo.

Pernyataan inilah yang kemudian ibarat api yang menjalar di tengah kepungan bensin. Membakar kontroversi selama berbulan-bulan lamanya. Terjadi polemic yang begitu sengit. Ada pro dan

kontra. Ada kecaman dan dukungan. Tapi harus diingat bahwa, akibat kontroversial hebat tentang pengelolaan Taman Nasional Komodo (TNK) di Manggarai Barat, Flores inilah, pemerintah pusat dan Presiden Jokowi akhirnya memberi perhatian serius soal Komodo, status TNK, dan Labuan Bajo.

Tidak butuh waktu lama, Presiden Jokowi dan Pemerintah pusat akhirnya melakukan revitalisasi dan modernisasi secara besar-besaran terhadap TNK, dan Labuan Bajo. Kota Labuan Bajo sendiri bahkan dibangun secara spektakuler menjadi destinasi wisata *super premium*. Status TNK juga menjadi Taman yang dikelola bersama oleh Pemerintah Pusat, Pemprov NTT dan Kabupaten Manggarai Barat. Semuanya itu, harus diakui berkat perjuangan gigih dan tanpa kenal lelah dari seroang Viktor Bungtilu Laiskodat.

Masih segar dalam ingatan banyak orang bagaimana ketika itu, mantan Ketua Fraksi Nasdem DPR RI ini secara tiba-tiba dan tanpa tedeng aling-aling, memberi pernyataan sangat tegas: Pulau Komodo akan ditutup oleh Pemprov NTT. Ditutup selama satu tahun untuk konservasi dan penataan ulang. "Kita akan tutup selama satu tahun. Dan kalau ribut-ribut, paling nanti Presiden Jokowi yang akan turun, dan saat itu kami akan jelaskan semuanya secara lengkap alasannya," tegas Viktor di awal tahun 2019.

Dari situlah titik star dan awal mula kisah panjang perjuangan tanpa lelah Putra Pulau Semau ini mewujudkan hak Pemprov NTT dan Pemda Manggarai Barat atas pengelolaan Taman Nasional Komodo. Sekaligus juga menjadi *game changer* politik karena dengan kasus ini, atau lebih tepatnya dengan kontroversi ini, di awal tahun 2019, sang Gubernur kontroversial dan pemberani ini akhirnya memiliki kans dan keberuntungan politik untuk bisa melobi Presiden Joko Widodo agar Labuan Bajo dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata *super premium* di Indonesia.

Pernyataan Viktor ketika itu memang ibarat boom. Langsung meledak. Pernyataan sangat berani ini menjadi viral di media sosial dan begitu menggemparkan. Tidak hanya menghebohkan

di Indonesia. Seantero dunia pun menjadikan berita “ancam tutup pulau Komodo” ini sebagai wacana utama media-media mainstream. Maklum, Komodo adalah hewan purba yang sangat dikagumi para wisatawan manca negara hingga para peneliti internasional. Media-media internasional begitu tertarik dengan isu ini sehingga terus mewacanakan pernyataan Gubernur Viktor selama pekan-pekan setelah itu. Dari situlah, kisah tentang transformasi menakjubkan Labuan Bajo juga pulau-pulau utama destinasi seperti Pulau Komodo, Pulau Rinca dan lain-lain dimulai.

Sebelumnya, politisi yang dijuluki Panglima partai Nasdem ini sudah menyampaikan gagasannya dalam acara ‘Mari Ketong Minum Kopi Sambil Baomong Ekonomi di Kupang, Rabu, (15/1/2019). Ketika itu, Viktor secara terbuka mengatakan, jika pengelolaan TNK diserahkan kepada Pemerintah Provinsi NTT maka langkah pertama yang akan dilakukan Pemprov adalah menutup TNK dari kunjungan wisatawan juga menaikkan tariff masuk ke pulau Komodo. Dalam mendukung rencana tersebut, Pemprov NTT menyiapkan dana sebesar Rp. 100 miliar. Dana ini, sebut Viktor, akan digunakan untuk menata Taman Nasional (TN) Komodo.

Banyak orang tentu tidak habis pikir, mengapa Viktor yang baru 4 bulan dilantik menjadi Gubernur NTT, berani mengeluarkan pernyataan yang sangat kontroversial seperti itu. Apalagi sebagai bagian dari pemerintahan pusat, sangat tidak elok seorang Gubernur melawan pemerintah pusat. Aturan dalam UU sudah dengan jelas menyatakan bahwa urusan Taman Nasional adalah urusan pemerintah pusat. Sehingga Balai Taman Nasional Komodo (BTNK) di Manggarai Barat, berada di bawah kewenangan pemerintah pusat, dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI (LHK). Bukan pemerintah provinsi NTT.

Dan benar saja. Pernyataan terbuka yang sangat menghebohkan ini membuat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI (LHK) berang. Pada Kamis 24 Januari 2019, Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian

LHK Wiratno mengatakan, urusan Komodo adalah kewenangan pemerintah pusat. Bukan urusan pemerintah daerah. Wacana penutupan sementara TN Komodo untuk melakukan perbaikan tata Kelola baru sebatas wacana. Harus dibicarakan lebih lanjut. Tapi, sambungan dari pernyataan itu adalah, “jika untuk mendukung tujuan konservasi harus melibatkan Pemerintah Provinsi NTT, Pemda Manggarai Barat, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) KLHK, Kementerian Pariwisata, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Keuangan.” Artinya, ide Gubernur Viktor sudah sangat mengganggu pemerintah pusat. Dan meskipun nanti membutuhkan proses sangat Panjang yang melibatkan banyak kementerian dan Lembaga tapi gebrakan awal Viktor sudah memberi kans untuk adanya negosiasi dan lobi.

Dan Viktor memang petarung. Ia bukan tipikal pemimpin penakut. Viktor tetap konsisten memperjuangkan idenya. Ia sama sekali tidak bergeming. Politisi yang pernah menjadi Ketua Fraksi Nasdem DPR RI ini tetap teguh pada pendiriannya bahwa TNK harus diberikan kepada pemprov NTT dan pulau Komodo harus ditutup. Viktor bahkan melayangkan protes resmi. Protes resmi itu atas nama dan berkop Pemprov NTT. Viktor yang tandatangan surat tersebut. Isinya adalah meminta Pemerintah Pusat, dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI (LHK), agar menyerahkan kewenangan pengelolaan Taman nasional Komodo kepada pemerintah provinsi NTT dan pemda Manggarai Barat. Alasan Viktor sangat jelas, objek wisata Komodo itu berada di wilayah NTT dan kondisinya saat itu sangat memprihatinkan.

Itulah gaya khas seorang Viktor Bungtilu Laiskodat. Berani bertarung. Bahkan bisa dikatakan, berani “menabrak tembok”. Karena ini demi kepentingan masyarakat NTT dan warga Manggarai Barat. Viktor mengaku, sejak menjadi anggota DPR RI, ia sudah mengetahui bahwa, masyarakat Manggarai Barat dan Pemprov NTT, tidak mendapat manfaat apa pun dari keberadaan Komodo yang sudah menjadi ikon Indonesia.

Karena itu, Viktor mengaku, ia akan bertarung. Viktor bukan tipologi pemimpin penakut. Politisi flamboyan dengan nyali dan keberanian di atas rata-rata ini mengatakan, jika untuk kepentingan public, masyarakat, maka apa pun akan ia hadapi. Jika banyak pemimpin di Indonesia takut dan harus berkamufase agar terlihat baik, maka Viktor tidak seperti itu. Meski dipersepsi buruk dan miring oleh mereka yang tidak memahami substansi perjuangannya, Viktor tidak ambil pusing. Prinsipnya adalah dalam urusan TNK, pemprov NTT dan masyarakat Manggarai Barat harus mendapat keadilan.

Karena itu, perjuangannya saat itu memang murni demi kepentingan rakyat NTT dan Masyarakat Manggarai Barat. Itulah yang mendorong Viktor untuk tidak berhenti berjuang meski langsung mendapat kecaman dari banyak pihak. Bagi Viktor, gagasannya agar Pemprov NTT dan Pemda Manggarai Barat diberikan hak atas pengelolaan TNK sangatlah masuk akal. Karena asset naga Purba ini ada di NTT. Milik rakyat NTT. Dan satu fakta yang membuat Viktor merasa sedih adalah, Komodo yang telah lama menjadi ikon NTT, bahkan Ikon Indonesia dalam berbagai even internasional ini ternyata tidak terurus. Di mana, kata Viktor, komodo-komodo di Pulau Komodo dan pulau lainnya bukan hanya tidak terurus tetapi juga tidak lagi liar dan beringas.

Hewan purba yang mendunia karena telah ditetapkan sebagai *New 7 Wonders of Nature* ini, dalam pandangan Viktor, seharusnya liar dan mematikan. Tetapi, yang terlihat di lapangan, komodo-komodo itu justru terlihat malas-malasan dan hanya tidur-tiduran saja sepanjang hari. Dan tragisnya lagi, anak-anak Komodo juga dicuri. Para pencuri menjual anak-anak Komodo ini ke Luar Negeri dengan harga sangat fantastis. Ratusan juta hingga miliaran rupiah.

Fakta lainnya, lanjut Gubernur dengan prinsip dan karakter sangat kuat ini, makanan Komodo, yaitu rusa, kambing, hingga kerbau, sudah sangat menyusut. Setiap pekan pasti dicuri. Dan faktanya, ada komplotan pencuri dari Bima NTB yang ditangkap polisi di bulan

Desember 2018. Inilah yang menjadi alasan Viktor, mengapa ia mati-matian agar pulau Komodo harus ditutup untuk konservasi selama setahun. Viktor tidak ingin asset sangat mahal dan hanya satu-satunya di dunia ini musnah dan hilang dalam sejarah karena tidak terurus.

Karena itu, Gubernur lapangan ini kembali menegaskan, "Saya sungguh-sungguh, Pulau Komodo harus ditutup dan didesain ulang. Wisatawan suka dengan kehidupan liar dari Komodo. Mereka datang bukan untuk melihat Komodo yang hidupnya malas-malas. Jika desain ulang Pulau Komodo sudah rampung, baru akan dibuka kembali dengan harga tiket masuk mencapai US\$ 500 dolar per orang atau setara dengan dengan Rp 7 juta per orang. US\$ 500 dolar itu bentuk donasi terhadap pembangunan ekosistem dunia," kata Viktor ketika itu.

Perjuangan Viktor lalu terus berjalan. Ancaman Viktor menutup pulau Komodo ini akhirnya berbuntut panjang. Selama berbulan-bulan lamanya protes terus bermunculan. Masyarakat di pulau Komodo bahkan digerakan oleh para aktivis dan pelaku pariwisata untuk berdemonstrasi di Labuan Bajo. Mereka menolak rencana Gubernur Viktor. Kementerian pariwisata juga menolak ide Gubernur Viktor. Para pelaku usaha di bidang industri pariwisata yaitu Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia atau *Association of The Indonesian Tours* dan *Travel Agencies* (Asita) cabang Manggarai Barat juga menolak dengan tegas. Mereka beranggapan, aturan yang dibuat untuk TNK saat ini sudah baik.

Protes juga bermunculan di media social. Ada meme, narsisme hingga bullyan untuk Gubernur Viktor. Tapi, Viktor bukan tipikal pemimpin penakut. Semakin diserang, Viktor semakin kuat berjuang. Ia tetap berpegang pada prinsipnya bahwa ini demi keadilan. Ini akan menjadi lembaran Sejarah baru bagi pemprov NTT dan pemda Manggara Barat yang selama ini dianak-tirikan Pemerintah Pusat dalam urusan Komodo.

Viktor lalu terus berjuang. Kepada masyarakat dan semua pihak yang mengecamnya, ia menjelaskan, selama ini taman eksotis yang

menjadi rumah bagi para Naga Purba itu, hanyalah sebuah tempat indah yang ada di NTT, tetapi dikuasai dan dikendalikan dari Jakarta. Bukan dikelola oleh pemerintah provinsi dan Pemda Manggarai Barat. Taman yang terpilih secara meyakinkan menjadi satu dari *New 7 Wonder* tersebut dan diakui UNESCO ini, justru dikelola oleh BTNK, atau Balai Taman Nasional Komodo yang berada dibawah kendali Pemerintah pusat. Aneh memang. Tapi itulah kenyataannya. Artinya, sebut Viktor, sudah sejak lama, TNK tidak berkontribusi untuk rakyat Manggarai Barat apalagi rakyat NTT.

Dalam Bahasa yang lebih lugas, meskipun sudah ditetapkan sebagai satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru atau *New 7 Wonders of Nature* pada tanggal 16 Mei 2012, juga sejak tahun 2001 telah resmi diakui Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) sebagai Situs Warisan Dunia yang harus dijaga dan dilindungi keberadaannya, namun, selama puluhan tahun lamanya, TNK dikelola langsung oleh pemerintah pusat dan bukan oleh Pemprov NTT dan masyarakat Manggarai. Sehingga keberadaan hewan Naga Purba Komodo selama puluhan tahun lamanya tidak mempunyai kontribusi secara ekonomi bagi masyarakat Manggarai Barat dan masyarakat NTT.

Artinya, selama puluhan tahun lamanya juga, destinasi yang disebut sangat ajaib di dunia ini, tidak memberi keajaiban ekonomi, sosial maupun politik bagi masyarakat NTT dan Manggarai Barat khususnya.

Viktor menjelaskan, jutaan wisatawan sudah datang silih berganti ke Labuan Bajo dan TNK, dan itu terjadi selama puluhan tahun, tetapi kehidupan masyarakat di Manggarai Barat sama sekali tidak berubah. Kemiskinan masih menjadi masalah krusial di sana. Destinasi yang demikian terkenal ini, hanya namanya saja yang terkenal hingga ke ujung dunia, tetapi tidak memberi manfaat ekonomi bagi rakyat di sana. Dengan kata lain, ibarat sapi punya susu, tapi kerbau yang punya nama. Inilah alasan mengapa Viktor dan Wakil Gubernur Josef Nae Soi tetap komit memperjuangkan hak pengelolaan atas TNK.

Hingga beberapa bulan kemudian, pernyataan Viktor masih terus diributkan. Banyak yang tetap menolak. Tapi Viktor menjawab, "Soal orang mau ribut di luar sana, silahkan," tegasnya. Menurut Viktor, rencana itu akan jalan terus. Perjuangan Gubernur lapangan ini akhirnya mendapat momentum pada Rabu 27 Maret 2019. Saat itu ditreskrimsus Polda Jawa Timur berhasil mengungkap jaringan perdagangan satwa liar yang menyelundupkan satwa liar ke Luar Negeri termasuk beberapa ekor anak komodo. Yang sungguh mengejutkan adalah, para pelaku mengaku, sudah menyelundupkan 41 ekor anak komodo ke luar negeri. Di mana, melalui pintu keluar Surabaya, mereka menjual anak Komodo di Singapura dengan harga Rp. 500 juta per ekor. Sebuah angka yang sungguh mencengangkan.

Terhadap fakta baru tersebut, Gubernur Viktor semakin geram. Usai hebohnya kasus ini, Viktor Kembali mendesak Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI (LHK) untuk secepatnya mengalihkan kewenangan pengelolaan Balai Taman Nasional Komodo (BTNK) kepada Pemprov NTT. Menurut Viktor, TNK merupakan cagar biosfer yang diakui UNESCO dan dunia sehingga perlu diawasi secara ketat, serius dan paripurna. Bagi Viktor, peristiwa pencurian itu telah menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia gagal menjaga Komodo di TNK.

Viktor lalu mengatakan, situasi tersebut layak disebut sebagai darurat pengawasan komodo. Artinya, sebut Viktor, jika Pemerintah Pusat tidak memberikan otoritas sepenuhnya ke Pemprov NTT, maka bisa dipastikan, akan ada masalah lainnya yang lebih besar lagi di kawasan TNK. Bahkan, mungkin saja di suatu waktu nanti, tidak ada lagi keajaiban dari salah satu keajaiban dunia baru ini atau *New 7 Wonders of The Nature* ini.

Viktor lalu memberi pernyataan tegas bahwa idenya untuk menutup pulau Komodo harus didukung. Karena saat ini sudah darurat pengawasan Komodo. Dengan adanya 41 ekor anak Komodo yang sudah dicuri dengan harga 500 juta per ekor, pemerintah sudah gagal menjaga Komodo di habitat aslinya.



Akan ada Lompatan Eksponensial di Pulau Timor karena NTT dan Timor Leste adalah “dua Orang Susah yang Ingin Menjadi Kaya”

Sudah berkali-kali Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat mengunjungi Timor Leste. Kali ini, sang Gubernur yang sangat optimistis akan masa depan pulau Timor yaitu akan lompatan eksponensial dari aspek ekonomi di pulau Timor ini, kembali mengunjungi Timor Leste untuk menghadiri pelantikan Perdana Menteri Kay Rala Xanana Gusmao. Xanana resmi dilantik menjadi Perdana Menteri Timor Leste, pada Sabtu (1/7/2023) di usia ke-77 tahun, oleh Presiden Ramos Horta.

Sebagai seorang sahabat, Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat memenuhi undangan Xanana untuk hadir saat acara kenegaraan yang sangat penting bagi Timor Leste ini. Pelantikan Xanana Gusmao digelar secara terbuka di Istana Presiden Timor Leste, Aitara Laran, Dili. Sejumlah tamu undangan dari negara-negara sahabat hadir untuk menyaksikan pelantikan. Selain Gubernur

Viktor, hadir juga Menko Marves RI, Luhut Binsar Pandjaitan, mantan Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastuti, mantan Wamenlu Dino Patti Djalal, dan aktris Christine Hakim.

Xanana akan menjabat sebagai PM Timor Leste untuk masa jabatan lima tahun ke depan. Sebagai bentuk penghormatannya untuk pemimpin Nusa Tenggara Timur juga penghargaannya kepada adik serta sahabat karibnya Viktor Bungtilu Laiskodat, PM Xanana yang baru saja dilantik, langsung mengundang Gubernur Viktor untuk datang ke kediamannya di Dili, pada Minggu (2/6/2023). Pertemuan kedua tokoh sesama warga Pulau Timor ini terlihat sangat akrab dan rileks. Nampak saat tiba di halaman rumah, Viktor langsung dibuat tertawa ngakak karena Xanana memberi selamat sambil berguyon kepada Viktor. Keduanya lalu duduk di sebuah taman kecil di halaman rumah yang terlihat asri itu untuk berdiskusi ringan.

Dalam pertemuan yang sangat penting ini, Gubernur NTT dan Xanana Gusmao yang saat itu didampingi Menteri Pertanian Perikanan, Mark da Cruz dan Menteri Administrasi Negara, Tomas do Rosario Cabral, langsung membahas peluang kerjasama di perbatasan, zona pasar bebas dan peluang kerjasama di bidang peternakan untuk memenuhi kuota daging konsumsi untuk Indonesia. Komitmen juga dicapai bahwa NTT dan Timor Leste sebagai dua saduara kandung, harus memperkuat kerjasama di segala bidang. "Tidak hanya kehadiran saya, tetapi juga untuk kontrak dengan Perdana Menteri Xanana Gusmão karena kerjasama kedua negara yaitu dengan NTT yang kita bangun saat ini di sektor peternakan menjadi penting. Karena Indonesia mengimpor daging setiap tahun. Jadi yang kita sepakati adalah bagaimana kita memenuhi kebutuhan daging konsumsi untuk Indonesia itu," jelas Viktor. Menurut Viktor, keduanya berbincang secara serius tentang peluang Kerjasama ekonomi antarkedua wilayah yang sama-sama berada dalam satu pulau yaitu pulau Timor ini. Terutama Kerjasama ekonomi untuk peternakan dan *Free Trade Zone* Wini–Oekusi.

Selain itu, disepakati juga Kerjasama di bidang kesehatan, peternakan, logistik, dan IT. Perdana Menteri Xanana Gusmão, sangat menyambut baik kesepakatan tersebut. Sebagai seorang pendiri bangsa Timor Leste yang memahami Sejarah dan kedekatan batin antara rakyat Timor Leste dan saudara-saudaranya di Timor Barat, NTT, Xanana sangat percaya bahwa hubungan antara Timor-Leste dan Nusa Tenggara Timur akan semakin kuat di masa depan. "Masa depan terbaik, karena hubungan kedua negara (NTT dan Timor Leste) akan semakin kuat," tegas Xanana dengan wajah penuh kegembiraan di hadapan Gubernur Viktor.

Terkait Kerjasama dengan Timor Leste, Gubernur Viktor menegaskan, dirinya hadir dalam acara Pelantikan Perdana Menteri RDTL-Timor Leste Xanana Gusmao sebagai bukti ikatan batin NTT dan Timor Leste. Menurut Viktor, belum ada pulau di dunia ini yang sama dengan pulau Timor. Sebuah Pulau kecil yang di dalamnya ada dua negara. Fakta semacam ini belum ada di dunia ini. "Sebuah pulau sekecil ini, tapi ada dua negara. Itu hanya ada di pulau Timor ini. Biasanya cuman satu negara. Karena itu, saya selalu katakana, jika pemimpin di Timor Timur ini bagus dan pemimpin di baratnya juga kuat maka, pulau ini adalah pulau yang terbaik di dunia. Tidak akan ada lawan," tegas Gubernur Viktor saat berada di Dili.

Menurut Gubernur lapangan ini, akibat pernyataannya itu, banyak orang sampai mencibirnya. Mereka katakan, apa yang mau dicari di Timor Leste?

“Sebuah pulau sekecil ini, tapi ada dua negara. Itu hanya ada di pulau Timor ini. Biasanya cuman satu negara. Karena itu, saya selalu katakana, jika pemimpin di Timor Timur ini bagus dan pemimpin di baratnya juga kuat maka, pulau ini adalah pulau yang terbaik di dunia. Tidak akan ada lawan,”

“Mereka sampai mencibir saya dengan statement seperti itu. Tetapi hari ini saya sampaikan, sederhana saja hitungannya. Kita tahu bahwa Indonesia itu satu tahun impor 22.000 ton daging. Jika angka itu dikali Rp. 100.000 saja, maka ada uang hampir RP. 12 Triliun lebih. Jika kita piara sapi, maka Indonesia tidak sanggup dari dulu sampai sekarang. Nah, peluang itu ada di sini sekarang bersama Timor Leste,” papar Viktor.

Mengapa? Karena, sebut Viktor, salah satu kekuatan Timor Leste adalah dari 7 negara di dunia yang berbahasa Portugis, dua di antaranya adalah Timor Leste dan Brazil. Di mana, salah satu negara penghasil sapi terbanyak di dunia adalah Brazil. Artinya, peluang kerjasama itu sangat terbuka di mana Indonesia akan mendapat kemudahan di situ ketika ada kerjasama Brazil dan Timor Leste.

Viktor bercerita, suatu ketika, ia pernah ditanya Presiden Jokowi tentang hal ini. Viktor lalu menjelaskan tesis tersebut dan Presiden sangat menyetujui ide yang disodorkan Gubernur Viktor. “Presiden pernah tanya ke saya, apakah bisa kita menyiapkan 1 juta ekor sapi live capital untuk dibawa ke Indonesia? Saya katakana, itu pasti gagal pak Preisden. Dari pada gagal, lebih baik jangan. Kenapa? Karena kita tidak punya kebiasaan untuk membangun Rens Sapi yang besar,” kata Viktor.

Presiden kemudian mengangguk dan memahami pendapat Viktor. Tetapi Presiden lalu bertanya, jika demikian, apa solusinya? Gubernur yang selalu mampu melihat peluang di balik sebuah tantangan ini, lalu memberi sebuah solusi kepada Presiden Jokowi. Katanya, “Kalau bapak Presiden bisa membawa orang-orang dari luar untuk datang ke Indonesia seperti dari Brazil lalu kita juga punya lahan yang begitu besar, pasti bisa ada Rens Sapi yang besar di pulau Timor. Dan itu hanya bisa melalui Timor Leste. Karena salah satu kekuatan Timor Leste adalah dari tujuh negara-negara di dunia berbahasa Portugis, salah satunya Timor Leste. Dan salah

satu negara yang mempunyai sapi paling banyak di dunia adalah Brazil. Di mana, Timor Leste dan Brazil itu menggunakan Bahasa Portugis," kata Viktor.

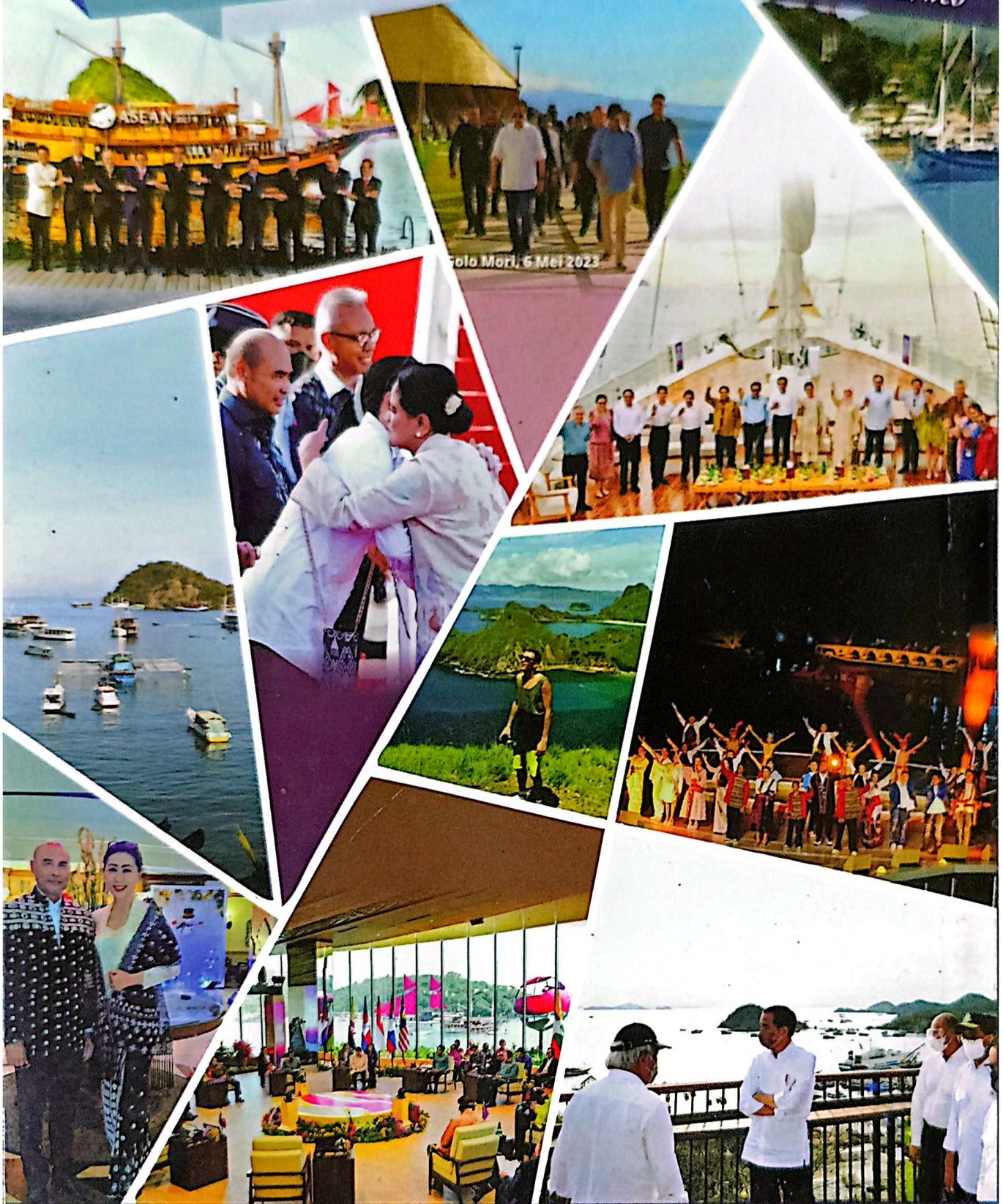
Sehingga, lanjut Gubernur pekerja keras ini, paling gampangnya adalah mereka (Timor Leste) bisa impor karena mereka sebagai negara miskin mempunyai kuota impor yang sangat besar. Lalu kita Indonesia bisa bicara di perbatasan. Di mana, 100.000 hektar lahan kita bisa siapkan untuk bagaimana memenuhi Rens itu. Sehingga jangan 22.000 itu semuanya dari Timor sini, tetapi umpamanya sisanya dikasih ke India untuk daging rakyat seperti daging kerbau. Itu yang dari india. Tetapi untuk kelas menengah ke atasnya, kita bisa disuplai dari border antara Indonesia dan Timor Leste. Mendengar uraian Viktor, Presiden sangat setuju dan langsung memerintahkan para bawahannya untuk mendiskusikan itu.

Inilah mimpi Gubernur Viktor yang saat ini sudah sedang dikerjakan karena Presiden Jokowi sendiri sudah menyetujui Kerjasama perbatasan Indonesia dan Timor Leste. Karena itu, kepada Presiden Xanana Gusmao dan Duta Besar Timor Leste Indonesia untuk Timor Leste, Viktor sudah mengusulkan agar perbatasan Timor Leste dan Indonesia itu tidak dibuat tanam patok. Yang harus dibuat adalah membuka jalan besar dan lebar antara dua negara.

"Itu mimpi saya yang menurut saya gampang dikerjakan. Karena jangan ada tanam patok perbatasan tapi dibuat infrastruktur, yaitu jalan besar antara dua negara. Saya percaya dan sudah melihat masa depan pulau ini akan luar biasa. Banyak hal yang mungkin tidak saya omong secara public, tetapi banyak hal besar yang bisa dibuat di Timor Leste khususnya di border atau perbatasan. Karena itu, saya mendorong serius dan terimakasih kepada bapak Presiden dan pemerintah pusat bersama dengan presiden Demokratik Timor Leste yang telah menyetujui untuk bagaimana Kerjasama di perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste," imbuh Viktor.

"Kita Bangkit, Kita Sejahtera"

Foto: dok. istimewa/web



- ☒ Pariwisata ☒ Kesejahteraan Rakyat
- ☒ Infrastruktur ☒ Sumber Daya Manusia
- ☒ Reformasi Birokrasi